

**KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
DI SMA NEGERI 1 MEUREUDU PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MISBAHUL JANNAH

NIM. 190206101

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2023 M / 1444 H

**KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
DI SMA NEGERI 1 MEUREUDU PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Misbahul Jannah

NIM. 190206101

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag.
NIP. 197109082001121001



Nurussalami, S. Ag, M. Pd.
NIP. 197902162014112001

**KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
DI SMA NEGERI 1 MEUREUDU PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 18 April 2023
27 Ramadhan 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



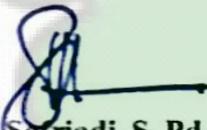
Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001.

Sekretaris,



Nurussalami, S. Ag, M.Pd
NIP. 197902162014112001

Penguji I,



Dr. Safridi, S. Pd. I, M. Pd
NIP. 198010052010031001

Penguji II,



Syafruddin, S. Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Tartusalam Banda Aceh



Prof. Safrud Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D Hb
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Misbahul Jannah
NIM : 190206101
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya**. Adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 April 2023

Yang Menyatakan,



Misbahul Jannah

ABSTRAK

Nama : Misbahul Jannah
NIM : 190206101
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.
Ketebalan : 100 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag
Pembimbing II : Nurussalami, S. Ag, M. Pd.
Kata Kunci : Kemampuan Guru, Pelaksanaan, Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Tindakan pengelolaan yang efektif apabila dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya dapat memiliki strategi penanggulangan yang tepat. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas belum maksimal hal itu terlihat bahwa masih ada siswa-siswi sering terlambat masuk kelas, kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa-siswi yang sering keluar masuk tanpa alasan yang jelas, dan membuat suasana gaduh pada jam pembelajaran berlangsung, sehingga terganggunya proses pembelajaran untuk itu sangat dibutuhkan kemampuan guru yang baik dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *skill* dan seni guru dalam mengelola kelas, pelaksanaan, dan hambatan guru dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah guru wali kelas 2 IPA 4, guru mata pelajaran kelas 2 IPA 4 dan siswa kelas 2 IPA 4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *skill* dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya yaitu mampu menerapkan metode mengajar yang variatif, mampu mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa, mampu mengendalikan emosi dan perasaan, mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, mampu merencanakan pembelajaran. Pelaksanaan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya yaitu melalui kegiatan membuat kelompok belajar siswa, membuat dan menegakkan tata tertib (aturan), memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik, memberikan perhatian serta *reward*, dan menjalin komunikasi antar guru. Hambatan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya terdiri dari dua sumber, pertama, internal siswa meliputi, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam kelas, dan perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Kedua, eksternal siswa yaitu, kurangnya fasilitas belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan akhirat. Aamiin yarobbal'amin.

Skripsi ini berjudul “Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya”. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas doa, dukungan, serta bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaranya.
3. Dr. Safriadi, M. Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta jajaranya.

4. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, motivasi demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Nurussalami, S. Ag. M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh keluarga besar saya yang telah mendoakan, memberikan motivasi dan memberikan semangat dalam penulisan menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk seluruh dosen dan teman-teman angkatan 2019 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan masukan selama perkuliahan hingga dalam penyusunan skripsi ini.

Alhamdulillah, hanya kepada Allah SWT penulis bersandar dan menyerahkan segalanya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dan dukungan, penulis sampaikan jazakumullah ahsana jaza.

Banda Aceh, 11 April 2023
Penulis,

Misbahul Jannah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	15
A. Konsep Dasar Pengelolaan Kelas	15
1. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	15
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	18
3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas.....	19
4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas.....	20
5. Strategi Pengelolaan Kelas	22
B. Konsep Dasar Kemampuan Guru	24
1. Pengertian Kemampuan Guru.....	24
2. Kompetensi Guru	25
3. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas	31
4. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas	36
C. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Uji Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya	51
2. Identitas Sekolah.....	52
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya	53
4. Sarana dan Prasarana	53
5. Jumlah Guru.....	54
6. Jumlah Siswa	55
B. Hasil Penelitian.....	56
1. <i>Skill</i> dan Seni Guru Dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.....	56
2. Pelaksanaan Guru Dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.....	69
3. Hambatan Guru Dalam Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
1. <i>Skill</i> Dan Seni Guru Dalam Mengelola Kelas Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.....	79
2. Pelaksanaan Guru Dalam Mengelola Kelas Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.....	86
3. Hambatan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya	92
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

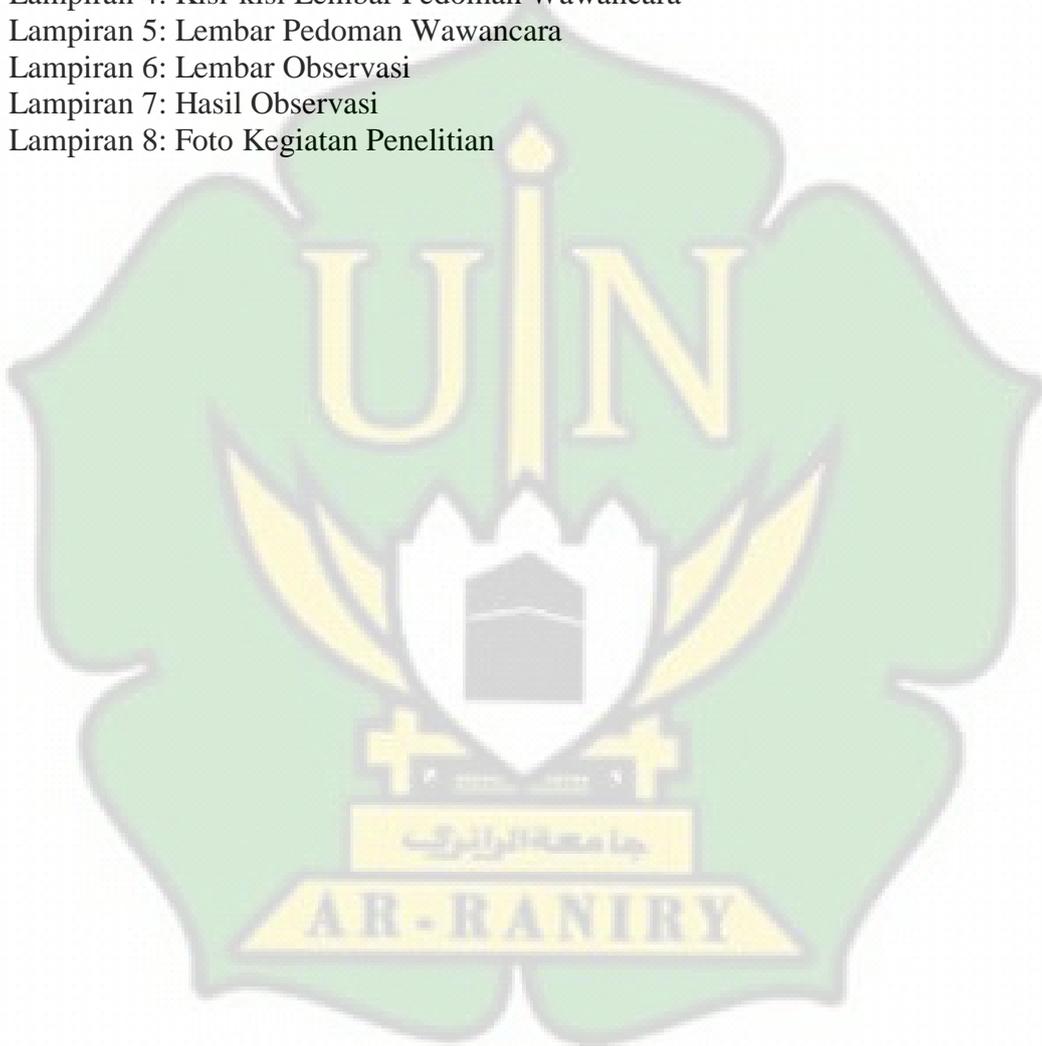
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Meureudu.....	53
Tabel 4.2 Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Meureudu	53
Tabel 4.3 Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Meureudu.....	54
Tabel 4.4 Rincian Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Meureudu	55
Tabel 4.5 Daftar Nama Guru di SMA Negeri 1 Meureudu.....	55
Tabel 4.6 Rincian Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Meureudu	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4: Kisi-kisi Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 5: Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Lembar Observasi
- Lampiran 7: Hasil Observasi
- Lampiran 8: Foto Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan berbagai perubahan serta persaingan mutu, maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan yang muncul. Salah satunya adalah dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang berkualitas dibidangnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003¹ tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu komponen yang sangat penting untuk mewujudkan semua itu adalah guru. Guru merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku masyarakat dan mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Definisi guru yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005² tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2, Ayat 1.

² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan beberapa proses-proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil belajar yang berkualitas. Oleh karena itu, perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas.³

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dalam ruang yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat sebuah perencanaan secara maksimal dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa. Profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi standar yang harus dikuasai oleh para guru profesional. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005⁴ tentang Standar Pendidikan Nasional, menyebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi profesional, dan Kompetensi Sosial.

Pengelolaan kelas merupakan aspek dari pendidikan yang sering dijadikan perhatian oleh para guru, bahkan guru yang sudah berpengalaman, agar peserta didik dapat belajar dengan optimal. Pengelolaan kelas merupakan tingkah laku yang sangat kompleks, dan guru dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran yang efisien.

³Wardan Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 2.

⁴Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi proses belajar mengajar didalam kelas. Pengelolaan kelas erat kaitannya dengan upaya menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi terselenggaranya proses pembelajaran, menghentikan perilaku peserta didik yang mengganggu di dalam kelas, memberikan penghargaan, menyelesaikan tugas peserta didik tepat waktu, menetapkan standar kelompok yang produktif, yang meliputi pengaturan peserta didik, dan fasilitas yang ada.⁵

Pengelolaan kelas adalah kemampuan dari seorang guru untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi kelas dengan kondusif, kreatif, terarah dan sesuai dengan harapan serta peraturan sistem pengajaran yang baik, sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar dengan baik dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan gairah dan menyenangkan.⁶

Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik harus memastikan terbangunnya suasana kondusif untuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar proses belajar dan mengajar menjadi efektif. Pendidik yang tidak mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik maka akan kehilangan kemampuannya untuk mengendalikan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik akan memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi pendidik untuk memimpin proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mempunyai potensi besar terjadinya transfer pengetahuan,

⁵Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan Dan Prosedur)*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), h. 1.

⁶Mustafa, dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 142.

keterampilan, dan sikap yang bermakna bagi perkembangan kompetensi peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru di tuntut untuk memahami filosofis mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga merupakan sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan peserta didik.

Aktor utama terhadap keberhasilan pembelajaran adalah guru. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam kelas, guru melaksanakan dua tugas pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Sedangkan kegiatan mengelola kelas adalah kemampuan seorang guru yang mana mampu mengelola suatu kelas agar kelas tersebut nyaman dan membuat peserta didik menjadi disiplin dalam mengikuti pembelajaran di suatu kelas.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang bisa membantu agar di capainya kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas meliputi 2 hal yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruang, perabot, alat pengajaran).⁷

Pengelolaan kelas tidak hanya mengatur kelas, fasilitas fisik dan rutinitas, kegiatan manajemen kelas itu dapat menciptakan dan mempertahankan suasana kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien, misalnya memberikan penguatan, mengembangkan hubungan guru dan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif. Pengelolaan kelas sangat di perlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu.

Kinerja manajemen kelas yang efektif yaitu tercermin dalam bentuk keberhasilan guru dapat dilihat dalam mengkreasikan lingkungan belajar secara positif dan memberdayakan siswa. Untuk memahami dan menjadi efektif dalam pengelolaan kelas.

Peran guru dapat mengembangkan dan mengurangi tingkah laku siswa yang tidak diinginkan. Pengelolaan kelas juga sebagai proses pencipta iklim Sosio-emosional yang positif dalam kelas. Dengan demikian peran guru dapat mengembangkan iklim Sosio-emosional kelas yang positif melalui pertumbuhan hubungan internasional yang sehat.

Pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individu dan masalah kelompok. Tindakan pengelolaan yang efektif apabila dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang

⁷Samrin, Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), h. 54.

dihadapi, sehingga pada gilirannya dapat memiliki strategi penanggulangan yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas belum maksimal. Hal itu terlihat bahwa masih ada siswa-siswi sering terlambat masuk kelas, kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa-siswi yang sering keluar masuk tanpa alasan yang jelas, dan membuat suasana gaduh pada jam pelajaran berlangsung, sehingga terganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "**Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *skill* dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya?
3. Apa saja hambatan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *skill* dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya
3. Untuk mengetahui hambatan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini dapat dibagi dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun uraian manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis dengan menggunakan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.
- b) Bagi lembaga pendidikan hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat yang di dalamnya mengenai kemampuan guru dalam pengelolaan kelas sebagai metode dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

- c) Bagi pembaca umumnya diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran di masyarakat dunia pendidikan maupun lingkungan sekolah-sekolah di Indonesia.

E. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kemampuan adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.⁸ Kemampuan juga merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Sedangkan guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru” bahwa guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.

Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga merupakan orang yang mengabdikan diri untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, mendidik, membimbing dan melatih murid-muridnya untuk memahami ilmu yang diajarkannya.⁹

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan sendiri berasal dari kata awalan "pe" dan akhiran "an" selain kata

⁸Muhammad Yaikhul Alim, *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)*, (Tangerang: Pascal Books, 2021), h. 38-39.

⁹Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), h. 5.

"kelola". Istilah dari kata pengelolaan adalah "manajemen". Asal kata manajemen berasal dari *to manage* yang artinya mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana.¹⁰ Manajemen juga merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah diarahkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan lainnya.¹¹

Sedangkan kelas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suatu yang menjadi tempat kegiatan pembelajaran di sekolah. Dimana ruang tersebut berisi guru dan siswa sebagai objek pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam mengatur, mengawasi dan menciptakan iklim kelas yang optimal.

F. Kajian Terdahulu

1. M Islah Fuadi dalam skripsi (2020) "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMAN 01 Cluring". Dari hasil penelitian bahwa kemampuan penguasaan materi guru pendidikan agama Islam yaitu cara guru pendidikan agama Islam mengembangkan silabus dan RPP yang di sesuaikan dengan materi pembelajaran. Kemampuan pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam yaitu merubah tatanan tempat duduk peserta didik yang disesuaikan dengan kelompok. Sehingga menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan kondusif. Kemampuan evaluasi guru pendidikan agama Islam yaitu penilaian hasil

¹⁰Yaya Rusyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus*, (Yogyakarta:Absolute Media, 2018), hlm. 1.

¹¹Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Diandra kreatif, 2019), hlm. 3

belajar setiap materi selesai diajarkan dengan cara tes tertulis, lisan dan praktik.¹²

2. Yuliana Dalam skripsi (2017) "Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Munawarah Palembang". Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut (1) kemampuan guru menerapkan variasi pembelajaran tematik di kelas VI A baik, dilihat berdasarkan indikator seperti variabilitas suara, gaya mengajar, interaksi guru dan siswa, motivasi belajar siswa dan hasil penilaian. (2) umpan balik siswa dalam mencapai perubahan akademik siswa antusias. Siswa tidak hanya sebagai penerima tetapi juga pemberi komentar dapat melihat siswa belajar sesuai minat dan kemampuannya, interaksi guru-siswa sudah mulai berlangsung membuat pembelajaran di sekolah menjadi hidup. (3) Hambatan yang dihadapi guru dalam membuat variasi pembelajaran adalah, kepribadian siswa yang berbeda menyulitkan guru untuk beradaptasi kelas dan materi yang dikelompokkan bersama dalam topik memastikan bahwa guru tidak bisa dengan menciptakan terlalu banyak variasi pembelajaran.¹³
3. Zikri Fonna dalam skripsi (2020) yang berjudul "Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di MAN 1 Bireuen". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen masih belum efektif, karena sebagian guru masih belum memahami tentang media pembelajaran IT, salah satunya

¹²M Islah Fuadi, "*Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SMAN 01 Cluring*", Skripsi, (Institut agama Islam negeri Jember, 2020), h. 70.

¹³Yuliana, "*Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Munawarah Palembang*", Skripsi, (UIN Raden Fatah Palembang, 2019), h. 26.

membuat *powerpoint* yang menarik agar peserta didik lebih konsentrasi dalam media pembelajaran, sebagai guru hanya bisa menggunakan media pembelajaran yang bersifat non IT dan sebagian guru lainnya sudah mampu menggunakan media pembelajaran yang bersifat IT. Kepala sekolah mengambil inisiatif untuk guru-guru yang belum kompeten dalam bidang IT untuk diberikan pelatihan-pelatihan dari sesama guru. Kendala kepala MAN 1 Bireuen dalam penggunaan media pembelajaran. Pertama, media pembelajaran yang sangat terbatas, seperti dalam melengkapi alat-alat media pembelajaran. Kedua, dana yang kurang juga menjadi hambatan untuk MAN 1 Bireuen. Ketiga, kemampuan guru yang masih kurang dalam penggunaan media. Keempat, fasilitas listrik yang sering padam juga menjadi kendala tersendiri.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Yuliana dan Zikri Fonna sama halnya dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan guru. Namun terdapat beberapa perbedaan tentang pengambilan judul, lokasi penelitian, waktu dan tujuan yang diinginkan, jika pada kajian di atas mengkaji tentang variasi belajar tematik dengan penggunaan media pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini akan mengkaji pada pengelolaan kelas, yang akan memiliki hasil berbeda pula walaupun memiliki kesamaan.

¹⁴Zikri Fonna, *Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di MAN 1 Bireuen, Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), h. 55-56.

4. Nany Librianty dalam jurnal (2020) yang berjudul "Analisis Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran penjaskes di SD Negeri Kota Bangkinang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi atau pengamatan dan metode wawancara. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase. Deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui presentase tiap-tiap faktor berdasarkan skor jawaban responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran penjaskes di SD Negeri Kota Bangkinang secara keseluruhan dalam kategori sangat baik. Meskipun demikian ada beberapa komponen keterampilan yang masih kurang optimal.¹⁵
5. Lalu Abdul Halik dalam skripsi (2019) yang berjudul: "Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram tahun pelajaran 2019/2020". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fiqih kelas V dan mengetahui kendala-kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fiqih kelas V MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas V.

¹⁵Nandy Librianty, Analisis Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*. Vol. 4, No. 1, Januari 2020, h. 146.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru fiqih kelas V MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram. Dalam menciptakan iklim belajar yang tepat guru fiqih lebih cenderung pada penekanan hal positif, kemudian dalam mengatur ruang belajar guru fiqih cenderung merubah tempat posisi duduk ketika ada diskusi kelompok. Kendala yang ditemukan guru ketika mengajar ialah kurangnya fasilitas belajar yakni ruang kelas dan peserta didik yang masih berbicara ketika guru sedang menjelaskan.¹⁶

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram, dan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yaitu, Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan

¹⁶Lalu Abdul Halik, Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), h. 55.

Pembahasan Penelitian, Bab V Penutup. Setiap bab yang akan disajikan dalam skripsi ini memiliki sub bab yang menjelaskan topik bab sebagai berikut:

Bab I berisi gambaran umum skripsi yaitu, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian penelitian sebelumnya yang relevan dan kemudian ditutup dengan sistematika penulisan. Bab II menjelaskan landasan teori yang menjelaskan kemampuan guru pengelolaan kelas, prinsi- prinsip kelas, strategi pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas dan hambatan dalam pengelolaan kelas. Bab III menjelaskan secara rinci metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, Objek penelitian, instrumen pengumpulan data, analisis data, penegasan ketepatan bahan dan tahapan penelitian. Bab IV memuat hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian, sifat dan rumusan masalah. Selain itu, Bab IV juga membahas tentang sub pembahasan 1 dan 2, yang dapat digabungkan menjadi satu pembahasan tersendiri. Bab V berisi kesimpulan yang dituangkan secara dan jelas tentang isi skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah pengelolaan kelas. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Istilah pengelolaan kelas terdiri dua kata, pengelolaan dan kelas. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan kata *management* dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen.¹⁷ Manajemen yang berarti mengelola, menjalankan, atau membina. Dalam hal ini manajemen berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan kelas yaitu sekelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹⁸

Disamping itu, Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni:

- a) Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar

¹⁷H. Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional* (Jawa Tengah: Pilar Nusantara, 2020), h. 245.

¹⁸Dhita Anjelita, dkk, *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, (Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang: Bogor, 2021), h. 1.

mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat status karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan yang di dasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

- b) Kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹ Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas adalah tempat berkumpulnya beberapa orang dalam melangsungkan proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas merupakan bagian penting dari keterampilan profesional yang harus dimiliki guru. Pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam mengatur, mengawasi dan menciptakan iklim kelas yang optimal. Pengelolaan kelas adalah kegiatan mengarah perilaku peserta didik. Pandangan ini tentu saja memiliki sifat otoritatif.

Terkait dengan tugas guru untuk menciptakan dan memelihara ketertiban kelas. Disiplin tentu saja sangat penting. Pengelolaan kelas dan disiplin kelas adalah sinonim yang terkait. Secara lebih spesifik definisi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: pengelolaan adalah kewenangan guru untuk menjamin agar pembelajaran berlangsung dengan tertib dan teratur.

Menurut Udin Syaefudin Suad, kegiatan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan dan memelihara suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar

¹⁹Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Jateng: Lakeisha, 2019), h. 5-6.

mengajar berlangsung efektif dan efisien. Dalam mengajar, keterampilan yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar sangat dibutuhkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas menurut Mulyasa adalah keterampilan seseorang guru untuk menciptakan kondisi iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya bila terjadi gangguan pembelajaran.²⁰

Menurut Sudirman N, dkk, pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas. Sedangkan menurut Hadar Nawawi menjelaskan bahwa kegiatan manajemen atau pengelola kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.²¹

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa pengelolaan kelas dimaksudkan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, Suharsimi memahami pengelolaan kelas dari dua segi, yaitu pengelolaan yang

²⁰ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2019), h. 17.

²¹Utomo, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, (Jawa Barat: Nusaputra Press, 2021), h. 128.

menyangkut peserta didik, dan pengelolaan fisik (ruang, perabot, alat pengajaran).²²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan atau usaha yang dilakukan agar terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar dan terciptanya kelas yang kondusif demi tercapainya suatu tujuan.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas bukan sekedar bertujuan untuk mengatur kondisi kelas, tetapi juga meliputi pengaturan berbagai komponen. Mengelola kelas berarti menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Menurut Ahmad tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas.
- b) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar-mengajar.
- c) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar.
- d) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu.²³

Sedangkan menurut suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pengelolaan kelas bertujuan supaya setiap anak di kelas dapat bekerja tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Degeng,

²²Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 198-199.

²³Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan Dan Prosedur)*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), h. 5

tujuan pengelolaan kelas adalah agar peserta didik dapat belajar secara optimal dan memberdayakan dirinya sesuai potensi dan karakteristiknya sendiri.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan situasi dan kondisi, memberikan kesempatan dan kegiatan belajar yang optimal kepada peserta didik di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan dengan kualitas yang lebih tinggi.

3. Ruang lingkup pengelolaan kelas

Menurut Supriyanto, ruang lingkup pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Pengelolaan kelas yang berfokus pada masalah fisik. Masalah fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas meliputi tata ruang kelas, perabot dan pengaturan pembelajaran peserta didik.
- b) Pengelolaan kelas yang berfokus pada masalah yang bersifat nonfiksi. Masalah nonfiksi dalam pengelolaan kelas berfokus pada aspek-aspek berikut:
 - 1) Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya.
 - 2) Peserta didik dengan guru.
 - 3) Lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.²⁴

Dalam pengelolaan ruang lingkup fisik pengelolaan kelas mengacu pada sarana prasarana dan peserta didik. Sedangkan non fisik mengacu pada interaksi

²⁴Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2018), h. 14-15.

peserta didik dengan guru. Kedua hal tersebut harus dikelola dengan baik untuk menciptakan lingkungan dan kondisi belajar yang kondusif bagi pencapaian tujuan pembelajaran.²⁵

4. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas telah dikembangkan oleh beberapa ahli, menurut Brophy, yaitu:

- a) Peserta didik mampu memahami dan menerima sehingga dapat mengikuti aturan.
- b) Mengurangi masalah mengenai disiplin ketika di dalam kelas sehingga peserta didik dapat terlibat dengan tertib ketika proses belajar dan mengajar untuk mendorong sikap dan minat peserta didik.
- c) Pengelolaan kelas lebih dimaksimalkan dalam kegiatan produktif.

Pendidik bukan melakukan pengawasan yang menekan terhadap peserta didik akan tetapi mengembangkan *self control* peserta didik. Menurut Djamarah prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu:

- a) Hangat dan antusias

Pendidik yang dekat dengan peserta didik dan menunjukkan antusias dalam tugas maupun kegiatannya maka pendidik dikatakan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

²⁵Lisa Septia Dewi br. Ginting, *Pengelolaan Kelas*, (Medan: Guepedi, 2020), h. 138.

b) Tantangan

Pendidik yang menggunakan kalimat dan tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang dapat menantang mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.

c) Variasi

Penggunaan alat bantu atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa bervariasi mengurangi muncul gangguan dan meningkatkan perhatian siswa. Salah satu kunci tercapainya pengelolaan secara efektif dan dapat menghindari kejenuhan serta meningkatkan perhatian peserta didik.²⁶

d) Keluwesan

Keluwesannya guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta dapat menciptakan iklim pembelajaran yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan, seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengajarkan tugas, dan lainnya. Sehingga sikap luwes akan membuat peserta didik merasa lebih dekat dengan guru.

e) Penekanan pada hal-hal positif

Penekanan pada hal positif yaitu penekanan guru terhadap tingkah laku siswa kearah hal-hal positif.

²⁶Nana Suryana dan Rahmat Fadhli, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2022), h. 44.

f) Penanaman disiplin diri guru

Guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal apabila ingin siswanya juga ikut disiplin dalam segala hal.²⁷

5. Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi secara bahasa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸ Strategi merupakan rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan siswa di kelas, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*mengassessment*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.²⁹

Strategi pengelolaan kelas adalah pola yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang membantu siswa sehingga dapat belajar optimal, aktif, menyenangkan, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁰

Yumnah menjelaskan bahwa strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran harus meningkatkan kemampuan belajar siswa antara lain:

²⁷Irjus Indrawan, Jauhari, *Manajemen Kelas*, (Qiara Media, 2022), h. 90.

²⁸Puput Fathurohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:Refika.Aditama, 2017), h. 104.

²⁹Aslamiah, dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2022), h. 82-83.

³⁰Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Pernada Media, 2004), h. 123.

a) Menciptakan suasana atau kondisi yang optimal

Guru harus bisa menciptakan suasana atau kondisi dari kondisi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan proses belajar mengajar sehingga siswa bersemangat dalam belajarnya.

b) Berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang

Guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyelidiki penyimpangan tingkah laku siswa yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

c) Menciptakan disiplin kerja

Dalam pembinaan disiplin kelas atau pencegahan terjadinya pelanggaran disiplin kelas atau pencegahan terjadinya pelanggaran disiplin bisa dilakukan dengan cara membuat tata tertib kelas.

d) Menciptakan keharmonisan antara guru dengan siswa

Hubungan keharmonisan antara guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas terutama dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Dalam hal ini, Yumnah menjelaskan bahwa hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan antara satu dengan yang lain.
- 2) Kebebasan yang memperoleh setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikan, kreativitas, dan kepribadiannya.

- 3) Saling memenuhi kebutuhan sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun tidak terpenuhi.³¹

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah kegiatan menciptakan, memelihara dan memulihkan kondisi lingkungan belajar yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Untuk menghindari timbulnya tingkah-laku siswa yang menghambat jalan kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dari warga sekolah.³² Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

B. Konsep Dasar Kemampuan Guru

1. Pengertian Kemampuan Guru

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat.³³ Kartini Kartono dan Dalil Dula dalam kamus psikologi

³¹Aslamiah, dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2022), h. 84-85.

³²Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Media, 2004), h. 130.

³³Hoetome, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 332

menjelaskan tentang pengertian kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai keahlian atau pemikiran itu sendiri.³⁴

Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.³⁵ Sedangkan menurut Broker dan Stone memberikan pengertian kemampuan guru merupakan sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.³⁶

Kemampuan guru merupakan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru lebih merujuk pada kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik.

2. Kompetensi Guru

Guru adalah seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi optimal.³⁷ Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

a) Kompetensi pedagogik

³⁴ Kartini Kartono & Dalil Dula, *Kamus Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Pionerjaya, 1987), h. 1.

³⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sektus dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2008), h. 52.

³⁶ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 7-8.

³⁷Riswandi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), h. 60.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Pada dasarnya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan tenaga pendidik untuk menjadi teladan bagi peserta didik, kemampuan menginterpretasikan nilai-nilai dalam tindakannya, menjadikan kasih sayang sebagai dasar dalam mendidik peserta didik, memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap peserta didik, menampilkan hubungan kewibawaan antara dirinya dengan peserta didik.³⁸

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin di capai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

³⁸Shiphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta, Budi Utama: 2012), h. 14.

- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.³⁹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah dengan melakukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat dan target perencanaan pendidikan dapat. Pada prinsipnya, semua aspek kompetensi perilaku di atas selalu dapat ditingkatkan melalui menyelidiki masalah dan alternatif solusi.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai yang luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi tersebut diantaranya:

³⁹Ricu Sidiq dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Yayasan Kita Menulis, 2019). h. 9-10.

- 1) Kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kompetensi kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kompetensi kepribadian yang Arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kompetensi kepribadian yang berwibawa meliputi perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Kompetensi mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suku menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut kompetensi kepribadian pendidik tercermin dari indikator sikap dan keteladanan. Hal ini guru diharapkan memiliki jiwa pendidik, terbuka, mampu mengendalikan dan mengembangkan diri, serta memiliki integritas kepribadian. Oleh karena itu, guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu (didengar nasihatnya) dan ditiru.

⁴⁰Ricu Sidiq dkk, *Strategi Belajar...*, h. 10-11.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subtansi kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Interaksi guru dengan siswa esensinya adalah interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial. Guru yang secara sosial bisa berinteraksi dengan baik kepada siswanya akan menjadi pengelola kelas yang baik selama transformasi pembelajaran.⁴¹

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran meliputi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan kata lain profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru.⁴² Adapun kompetensi profesional yang harus dimiliki guru menurut Rugayah, dkk, sebagai berikut:

⁴¹Sudarwan Damin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 24.

⁴²Zulqarmain, M. Shoffa Saifullah Al-faruq, & Sukatin, *Psikologi Pendidikan*, (Budi Utama: 2021), h. 33.

- 1) Penguasaan materi/ bahan bidang studi.
- 2) Kemampuan mengelola program pembelajaran (silabus, rpp dan metode pembelajaran).
- 3) Pengelolaan kelas

Dalam proses pengelolaan kelas dalam pengajaran guru dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat

Kegiatan pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang tepat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan di dalam kelas untuk mendorong siswa belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat seorang guru sebagai manajer kelas harus mampu mengkaji tentang konsep dasar manajemen kelas, prinsip manajemen dan faktor yang mempengaruhi dalam suasana belajar yang baik dan mengetahui cara menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas.

- b. Mengatur ruang belajar

Ruang belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi yang menyenangkan didalam kelas dan dapat menimbulkan semangat dan keinginan untuk belajar dengan baik, misalnya pengaturan meja, kursi, lemari, gambar, media pembelajaran dan iringan musik yang dapat membangun gairah belajar siswa. Pengaturan ruang kelas yang

baik dimaksud untuk menanam, memelihara dan memperkuat keragaman dan pola perilaku siswa.

c. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Dalam interaksi antara Belajar mengajar guru dan siswa harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu elemen yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan.

d. Mengelola media dan sumber belajar yang ada.

e. Mengevaluasi peserta didik.⁴³

Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta punya pengalaman bidang keguruan. Seorang guru yang profesional di tuntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesi.

3. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Dalam proses pelaksanaan pengelolaan kelas guru merupakan bagian terpenting, karena gurulah yang akan mengelola, mengatur dan mengkondisikan kelas untuk kenyamanan dan kekomprehensifan bagi siswa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mengelola kelas membutuhkan kemampuan atau *skill* khusus, dikarenakan dalam suatu kelas terdapat banyak material seperti benda-benda ruangan, perabot, media pembelajaran, dan peserta didik sebagai objek dan subjek pembelajaran.

⁴³Rugaiyah dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan: Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Disrupsi Pendidikan*, (Jawa Barat: Anggota IKAPI, 2022), h. 102-103.

Guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik dari segi aspek fisik dan juga peserta didik. Mengelola kelas membangun perspektif pembinaan, karena guru tidak hanya mengelola kelas saja tetapi juga mengelola kelas dalam aspek peserta didik yang berhubungan sifat, sikap, karakter dan kondisi sosial peserta didik. Pengelolaan kelas sangat membutuhkan *skill* dan seni khusus bagi guru dalam mengelola kelas.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal (*preventif*) dan kemampuan yang berhubungan pengendalian kondisi belajar optimal.

a) Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal

Pada dasarnya untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Menunjukkan sikap tanggap

Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku siswa dan memberikan jawaban yang berbeda sebanding dengan perilaku tersebut, dengan tujuan tidak menyudutkan kondisi siswa, depresi dan menunjukkan perilaku susulan yang kurang baik. Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Memandang secara seksama

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan siswa kontak pandangan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerjasama dan menunjukkan rasa persahabatan.

b. Gerak mendekati

Gerak guru adalah posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat, dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberi kritikan hukuman.

c. Memberi pertanyaan

Pertanyaan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain.

d. Memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan

Teguran perlu diberikan oleh guru jika suasana kelas tidak tenang. Teguran guru memberikan tanda bahwa guru ada bersama siswa. Teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula, sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku.⁴⁴

2) Pembagian perhatian

Kelas penuh dengan siswa yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Oleh karena itu, perhatian guru tidak boleh terfokus hanya pada satu siswa atau kelompok tertentu, yang dapat menimbulkan

⁴⁴Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), h. 17-18.

kecemburuan, tetapi perhatikan guru harus terbagi dengan merata kepada setiap siswa di dalam kelas.

3) Memusatkan perhatian kelompok

Membentuk kelompok informal di dalam kelas atau pengelompokan karena memang dimaksudkan oleh guru untuk pembelajaran memerlukan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilaku, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan.

4) Memberikan petunjuk dengan jelas

Untuk memusatkan perhatian kelompok, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dan untuk memudahkan siswa menjelaskan tugas yang diberikan kepada mereka, maka tugas guru adalah menyampaikan setiap pelaksanaan tugas-tugas tersebut sebagai petunjuk pelaksanaan yang harus dilaksanakan peserta didik secara bertahap dan jelas.

5) Menegur

Dalam hubungan yang terjalin, masalah dapat muncul antara siswa dan guru. Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan dapat terjadi dalam konteks pembelajaran, sehingga guru sebagai guru kelas harus dapat memberikan peringatan yang sesuai dengan beban permasalahan yang terjadi sesuai dengan permasalahan yang terjadi sesuai dengan tugas dan perkembangan siswa. Teguran yang disampaikan guru kepada siswa tidak memberikan efek samping yang dapat menimbulkan ketakutan bagi siswa, namun memberikan kesadaran siswa tentang masalah yang terjadi.

6) Memberikan penguatan

Penguatan adalah upaya yang diarahkan guru agar prestasi dan perilaku yang baik siswa dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin ditingkatkan dan dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya.

Penguatan yang dimaksud dapat berupa pemberian hadiah (*reward*) yang bersifat moral atau materil namun tidak berlebihan.

b) Pengendalian kondisi belajar

Dalam pengendalian kondisi belajar yang kondusif dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Memodifikasi tingkah laku

Memodifikasi tingkah laku bertujuan untuk menyesuaikan bentuk perilaku dengan tuntunan pembelajaran agar siswa tidak mengembangkan *prototype* pada diri siswa tentang penilaian perilaku yang kurang baik.

2) Pengelolaan kelompok

Kelompok belajar di kelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh guru. Kelompok juga tampil secara informal, seperti teman bermain, teman seperjalanan, teman berdasarkan jenis kelamin dan lain-lainnya. Untuk mencapai kelancaran belajar dan tujuan pembelajaran, maka kelompok-kelompok yang ada di kelas itu harus dikelola dengan baik.⁴⁵

⁴⁵Jusmawati, Eka Fitriana, *Manajemen Kelas Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Banten: Rizky, 2019), h. 11-13.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Permasalahan memiliki sifat akan selalu ada (*perennial*), oleh karena itu permasalahan akan muncul di dalam kelas, yang berkaitan interaksi dan akan diikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak diselesaikan secepatnya. Guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang muncul serta secepatnya mampu mengambil langkah-langkah penyelesaian, sehingga permasalahan tersebut akan cepat teratasi⁴⁶

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru sebagai penanggung jawab dan sumber kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru harus berinisiatif dan kreatif dalam pelaksanaan kelas karena guru mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan peserta didik dengan segala latar belakangnya.

4. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Berhasilnya pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

a) Faktor Guru

Faktor guru meliputi:

1) Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe guru pemimpin mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru menjalankan kepemimpinannya secara

⁴⁶Dr. Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Jateng: Lakeisha, 2020), h. 34.

demokratis, *laissez faire* atau otoriter akan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas.

2) Sikap guru

Sikap guru terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah harus tetap sabar dan dengan keyakinan yang baik agar perilaku siswa dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membencinya, bencilah kelakuannya jangan benci muridnya. Sambut siswa dengan hangat sampai dia bertobat dari kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Menciptakan kondisi yang membuat siswa sadar akan kesalahannya sehingga memiliki motivasi untuk memperbaiki kesalahannya.

3) Suara guru

Meski suara guru bukan faktor besar, tetapi mempengaruhi proses belajar mengajar. Suara yang keras atau selalu tinggi atau bahkan terlalu rendah untuk didengar siswa akan mengakibatkan suasana yang bising, dapat menjadi membosankan dan pelajaran biasanya terlewatkan.

4) Pembinaan hubungan baik

Pembinaan hubungan baik antar guru dan siswa dalam hal pengelolaan kelas sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa, diharapkan siswa selalu gembira, penuh semangat, optimis, realistis dalam kegiatan belajarnya serta terbuka apa yang terdapat dalam dirinya.⁴⁷

⁴⁷Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi dan Akhmad Riandi Agusta, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Per, 2022), h. 19-20.

b) Faktor Peserta Didik

Peserta didik dalam kelas dianggap sebagai seorang individu dalam suatu komunitas kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus mengetahui hak-hak mereka sebagai bagian dari komunitas yang erat dan saling tanggung jawab mereka dan juga harus menghormati hak orang lain dan teman sekelasnya.

Siswa harus sadar bahwa jika mengganggu sesama temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota satu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak peserta didik lain untuk mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar. Kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan kelas.⁴⁸

c) Faktor keluarga

Perilaku siswa didalam kelas merupakan cerminan situasi keluarganya. Sikap otoratif orang tua akan tercermin dari perilaku siswa yang agresif atau apatis, dikelas sering terlihat ada siswa yang membuat, Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau (*broken-home*). Kebiasaan yang kurang baik dilingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau pun terlalu dikekang menjadi latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin di dalam kelas.⁴⁹

⁴⁸H. Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 8.

⁴⁹H. Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan...*, h. 9-10.

d) Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas dapat meliputi jumlah siswa yang terlalu banyak dalam suatu kelas, besar kecilnya kelas tidak disesuaikan dengan jumlah siswa, dan ketersediaan alat yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkan.⁵⁰

C. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas

Kemampuan guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam mengelola kelas. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik. Hal ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan menjalankan tugasnya. Dengan demikian kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan dalam mengelola kelas. Adapun *skill* itu antara lain:

- 1) Kemampuan menguasai bahan, yang terdiri dari menguasai bahan studi dan kurikulum sekolah, menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar, yang terdiri dari merumuskan tujuan intruksional, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, menyusun dan memilih prosedur intruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan (*entry behavior*) siswa, merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

⁵⁰H. Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan...*, h. 11.

- 3) Kemampuan mengelola kelas dan pengalaman belajar, yang meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
- 4) Kemampuan menggunakan media/ Sumber dengan pengalaman belajar, yang meliputi mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.⁵¹

Salah satu tanggung jawab seorang guru yang tidak pernah bisa diabaikan adalah pengelolaan kelas. Guru selalu bertanggung jawab atas kelas ketika melakukan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksud adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu guru harus mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif dibutuhkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan Untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk dalam hal ini misalnya tingkah laku siswa yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.⁵²

Sebagai pengelola kelas guru merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan

⁵¹Irjus Indrawan, Jauhari, *Manajemen Kelas*. N.p.: Penerbit Qiara Media, 2022.), h. 88-89.

⁵²Farhan Saefuddin Wahid, dkk, *Manajemen kelas*, (Jawa Tengah : Lakeisha, 2021), h.

dikelas, orang mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik, orang yang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategis yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul.

Sebagai pendidik, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agen perkembangan kognitif dan manajer.⁵³

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan pengajaran dan kegiatan pengelolaan kelas. Kegiatan pengajaran adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksud usaha untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

⁵³Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 1-2.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁵⁴

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, perilaku, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.⁵⁵ Sementara itu penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis dari perilaku dan orang-orang yang diamati.⁵⁶

Penelitian deskriptif merupakan wujud penelitian yang paling dasar dipergunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Oleh karena itu, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Metode yang dimaksud adalah suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga peneliti dapat

⁵⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 80

⁵⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60

⁵⁶Anis Faud dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 63.

menemukan kepastian dan keaslian data yang diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat menggunakan metode kualitatif.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya jalan Iskandar Muda No. 7 Rhing Blang, Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Penulis memilih melakukan penelitian disini karena ingin mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu atau organisasi yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian yang disebut responden atau informan. Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah guru wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa. Pemilihan subjek peneliti melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁵⁸

Pada penelitian ini adapun guru wali kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah guru wali kelas 2 IPA 4. Kemudian, guru mata pelajaran yang

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.9 Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 209.

⁵⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 85.

dijadikan subjek penelitian adalah guru mata pelajaran biologi. Sedangkan siswa yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 2 IPA 4.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri.⁵⁹ Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama, yang dibantu oleh instrumen pendukung yaitu lembar wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Dalam penelitian kualitatif instrumen observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi. Oleh karena itu lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan agar mengetahui lebih mendalam tentang kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, supaya data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 222.

3. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat berkaitan hubungan dengan objek penelitian. Data-data ini penulis dapatkan dari bagian tata usaha, guru-guru yang mengajar dan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, mengenai gambaran umum sekolah, visi misi sekolah jumlah guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang betul-betul akurat dan lengkap, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dalam pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶⁰ Observasi ini penulis gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang valid. Dalam hal ini penulis melakukan observasi dengan cara mengikuti proses belajar mengajar sekitar 30 menit untuk memperoleh data tentang kemampuan dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan secara terarah terkait dengan masalah yang akan diteliti, wawancara dilakukan secara lisan atau tanya

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 16.

jawab dengan pihak yang terkait. Wawancara bisa terjadi diantara dua orang atau lebih.⁶¹ Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi, bisa dilakukan dengan cara menggunakan alat bantuan komunikasi seperti *handphone* dan sebagainya untuk menyimpan hasil dari wawancara yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, wawancara dilakukan secara langsung antara penulis dengan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar memperoleh informasi yang lengkap. Adapun yang akan menjadi informan dalam wawancara ini adalah satu orang wali kelas, satu orang guru yang mengajar dan satu siswa di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶² Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan untuk memperkuat dan membuktikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan dengan benar adanya tanpa rekayasa.

Dokumentasi berupa data tulisan, atau foto serta benda yang dapat dijadikan bukti penelitian. Oleh karena dalam penelitian ini penelaah dokumen seperti profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa,

⁶¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 153.

⁶²Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h. 143.

sarana prasarana sekolah, serta data-data lain yang menurut penulis dapat mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Jadi analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga data yang didapatkan penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi itulah yang diurutkan supaya menjadi valid.⁶⁴ Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁶⁵ Reduksi data yang terkumpul melalui berbagai sumber yaitu hasil wawancara dan observasi. Data tersebut diklasifikasikan dengan cara melakukan pengelompokan data yang sejenisnya, kemudian disederhanakan dengan cara membuang hal-hal yang tidak perlu.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

⁶⁴Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 145.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 247.

Reduksi data dilakukan dengan cara berkesinambungan mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut. Sehingga penulis dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian data (*Data display*) kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/ mengverifcation*

Langkah ke tiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.⁶⁶

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan terhadap keabsahan data yang dikumpulkan tidak hanya dituntut lengkap tetapi juga harus benar dan dapat dipercaya. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang lengkap dan sah, penulis hadir, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar hasil analisis dan interpretasi data dapat dipertanggungjawabkan keabsahan dan validasi. Agar data penelitian

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 252.

kualitatif dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan data terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Untuk pengecekan *credibility* data yang valid penelitian ini menggunakan pengecekan data melalui:

a. Triangulasi

Triangulasi data yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggunakan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada dengan teknik yang sama. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber. Sedangkan untuk triangulasi teknik yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat ditekan secara pasti dan sistematis dan menemukan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari.⁶⁷

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 272.

c. Diskusi dengan teman sejawat (*Member check*)

Teknik *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Untuk Mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Transferability*

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. *Depenability*

Depenability disebut reliabilitas yaitu suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses tersebut. Penelitian kualitatif uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif *confirmability* disebut dengan objektivitas batas penelitian.⁶⁸ Sesuatu yang dikatakan objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, penemua seseorang.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 277.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian sangatlah penting bagi penulis untuk mengetahui apa yang sedang diteliti, dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan selama penelitian. Oleh sebab itu, penulis menjelaskan secara rinci keberadaan SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh dari data observasi, dokumentasi dan wawancara dengan sejumlah informan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.

1. Sejarah SMA Negeri 1 Meureudu

SMA Negeri 1 Meureudu didirikan pada tahun 1967. Kepala sekolah pertama yang memimpin SMA ini adalah Drs. M. Ali Basyah Daud. Perubahan status sekolah menjadi sekolah negeri dilakukan pada tahun 1974, sejak saat itu nama sekolah tersebut menjadi SMA Negeri 1 Meureudu. SMA Negeri 1 Meureudu terletak di Jalan Iskandar Muda nomor 7, Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Sejak tahun 2010 hingga sekarang, SMA Negeri 1 Meureudu sudah mendapatkan klasifikasi A.⁶⁹

Sejak tahun 1967 hingga sekarang, SMA Negeri 1 Meureudu silih berganti dipimpin oleh 14 kepala sekolah yang memiliki jenjang pendidikan S1 dan S2. Adapun nama kepala sekolah SMA Negeri 1 Meureudu dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

⁶⁹Sumber Data dari Buku Profil SMA Negeri 1 Meureudu.

Tabel 4.1
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dari Tahun ke Tahun

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Menjabat
1	Drs. M. Ali Basyah Daud	1967 - 1973
2	M. Sahid	1973 - 1978
3	Drs. M. Ali Basyah Daud	1978 - 1984
4	Drs. Zainal Arifin	1984 - 1987
5	M. Djuned Daud	1989 - 1998
6	Drs. M. Daud Yusuf	1998 - 1999
7	Drs. Bachtiar Effendi	1999 - 2002
8	Drs. Hasballah	2002 - 2004
9	Drs. M. Yusuf Husen	2004 - 2007
10	Drs. Mohd. Gade	2007 - 2008
11	Drs. Anwar Agani	2008 - 2012
12	Drs. Anwar	2012 - 2014
13	Drs. Yusri	2014 - 2020
14	Husna, S. Pd., M. Pd	2020 - Sekarang

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

2. Identitas Sekolah

Secara rinci, adapun identitas SMA Negeri 1 Meureudu Pidi Jaya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Nama Sekolah	SMAN 1 Meureudu
NPSN	10100575
NSS	301060219002
Provinsi	Aceh
Otonomi	Daerah
Kecamatan	Meureudu
Desa/Kelurahan	Rhieng Blang
Alamat	Jl. Iskandar Muda No. 7
Kode Pos	24186
Telepon	(0653) 51001
Status Sekolah	Negeri
Tahun Berdiri	1968

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Adapun visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Visi	“Terwujudnya lulusan yang berkualitas, berprestasi, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia”
Misi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disiplin dengan manajemen yang sehat. b. Membimbing peserta didik untuk meraih prestasi bidang akademik dan non akademik. c. Menumbuh kembangkan motivasi belajar peserta didik secara optimal. d. Membina peserta didik mengenali potensi diri untuk mengembangkan daya kreativitasnya. e. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. f. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
Tujuan	“Tujuan SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”

Sumber Data: Buku Profil SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu suatu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan sulit untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar, sebab sarana dan prasarana merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun rincian sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Rincian Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)
1	Ruang Kkelas	23	72
2	Ruang Lab. MIPA	1	64
3	Ruang Lab. Komputer 1	1	64
4	Ruang Lab. Komputer 2	1	72
5	Ruang Lab. Komputer 3	1	64
6	Ruang Perpustakaan	1	270
7	Ruang Keterampilan	1	64
8	Ruang Kepala Sekolah	1	72
9	Ruang Guru	2	144
10	Ruang Tata Usaha	1	72
11	Ruang BK	1	72
12	Ruang UKS	1	64
13	Lapangan Basket	1	64
14	Lapangan Serbaguna	1	1.200
15	Kantin Sehat	1	64
16	Toilet Kepala Sekolah	1	4
17	Toilet Guru	4	16
18	Toilet Siswa	7	28
19	Sumur	2	16

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

5. Jumlah Guru

Rincian jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Daftar Nama Guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

No.	Nama	Jenis kelamin (L/P)	Status	Kelas Ajar
1	Idawati, S.Pd	P	PNS	X
2	Rusnidar, S.Pd	P	PNS	X
3	Cut Husnizar, S.Pd.I	P	PNS	X
4	Hasmanita, S.Pd	P	PNS	X
5	Sri Laila Khaldi, S.Pd, M.Pd	P	PNS	X
6	Syafruddin, S.Pd	L	PNS	X
7	Ulya Zahara, S.Pd	P	Honoror	X
8	Nurma S.Pd.I	P	PNS	XI
9	Edi Miswar, S.Pd	L	PNS	XI

10	Cut Laila Kulsum, S.Pd, M.Pd	P	PNS	XI
11	Rosmani, S.Pd	P	PNS	XI
12	Safrina, S.Pd	P	PNS	XI
13	Shahnaz Nadira, S.Pd	P	PNS	XI
14	Jamaliah, S.Pd	P	PNS	XI
15	Fadlilah, S.Pd	P	PNS	XI
16	Azizah, S.Pd	P	PNS	XI
17	Nurjannah, S.Pd	P	Honoror	XI
18	Muliana, S.Pd	P	Honoror	XI
19	Rifa Muliani, S.Pd	P	Honoror	XI
20	Abidah, S.Pd	P	Honoror	XI
21	Cut Nurkasliani, S.Pd	P	PNS	XII
22	Cut Naimah, S.Pd	P	PNS	XII
23	Nuzul Azmiati, S.Pd	P	PNS	XII
24	Maryana, SH	P	PNS	XII
25	Afridawati, SH	P	PNS	XII
26	Nurul Hayati, S.Pd	P	PNS	XII
27	Husni, S.Pd	L	PNS	XII
28	Amelia Shaleh, S.Pd	P	Honoror	XII
29	Cut Aja Mehram, S.Pd.I	P	-	XII
30	Tarmizi, S.Pd	L	PNS	XI-XII
31	Muliana, S. Pd	P	Honoror	XI
32	Jamaliah, S. Pd	P	PNS	XI
33	Hasnita, S. Pd	P	Honoror	X
34	Linda Zuhera, S. Pd	P	PNS	X
35	Fitria Agustini, S. Pd.I	P	PNS	XI
36	Effendi Hamid, S. Pd	L	PNS	XII
37	Jufriadi, S. Pd	L	PNS	XI
38	Riccy Firdaus, S. Pd	L	PNS	X
39	Cut Salma, S. Pd	P	PNS	XII
40	Maulida Rahmi, S. Pd	P	Honoror	XI
41	Zuhri, S. Pd	L	PNS	XII
42	Rosmanidar, S. Pd	P	PNS	XI
43	Ismail, S. Pd	L	PNS	X

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

6. Jumlah Siswa

Rincian jumlah siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Rincian Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Meuredu Pidie Jaya

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Rombel
		L	P		
1	X	105	127	232	7
2	XI	103	132	235	8
3	XII	105	130	235	8
Total		313	389	702	23

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Meuredu Pidie Jaya

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Meuredu Pidie Jaya, penulis peroleh menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh adalah sebagai berikut.

1. Skill dan Seni Guru dalam Mengelola Kelas Di SMA Negeri 1 Meuredu Pidie Jaya

Data mengenai *skill* dan seni guru dalam mengelola kelas pada penelitian ini dapat diketahui berdasarkan empat indikator yaitu, indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Data tersebut penulis peroleh melalui serangkaian kegiatan wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa di SMA Negeri 1 Meuredu Pidie Jaya.

Hasil wawancara tentang *skill* dan seni guru dalam mengelola kelas, diawali berdasarkan indikator kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meuredu Pidie Jaya.



Adapun pertanyaan pertama yaitu: Menurut bapak/ibu apa arti pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran?. Jawaban guru wali kelas: "Suatu kelas jika tidak dikelola dengan baik maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar, maka dari itu pengelolaan kelas sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tercipta suasana yang nyaman".⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.



⁷⁰Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Supaya kelas yang ibu ajarkan itu teratur dan sesuai dengan apa yang diinginkan, terutama kalau ada RPP itu pengelolaan kelas dan metode-metode yang digunakan sesuai. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran".⁷¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.



Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: Bagaimana pendapat siswa terhadap pentingnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas?. Jawaban siswa: "Karena dengan adanya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akan tercipta suasana

⁷¹Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu 25 Februari 2023.

yang nyaman dan aman dalam belajar, sehingga kami tidak asik ngobrol, dan tidak melanggar tata tertib dalam kelas:"⁷²

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan antara guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, sudah saling memahami arti pentingnya pengelolaan kelas. Guru dalam hal ini orang yang mengelola kelas secara sadar telah memiliki *skill* (kemampuan) yang baik dalam mengelola kelas agar terciptanya suasana pembelajaran yang tertib, aman, nyaman, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya ada pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.⁷³

Adapun pertanyaan kedua yaitu: "Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan terhadap pengelolaan kelas?". Jawaban guru wali kelas:

"Dalam pengelolaan kelas, metode yang saya gunakan supaya proses pembelajaran berjalan lancar itu saya harus menemukan siswa yang bermasalah dulu dan melihat potensi siswa terlebih dahulu. Setelah itu barusaya menerapkan metode yang cocok dengan siswa agar tercipta suasana yang kondusif dalam belajar".⁷⁴

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran:

"Sebenarnya untuk metode yang diterapkan itu bervariasi dan harus di sesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa dalam kelas juga supaya siswa tidak bosan, kalau hanya menggunakan satu metode seperti metode ceramah siswa akan bosan, ada yang tidur ada yang bolak balik untuk keluar kelas".⁷⁵

⁷²Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁷³ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁷⁴Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁷⁵Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: Apakah siswa senang terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas?. Jawaban siswa: "Senang, karena dengan guru melakukan pengelolaan kelas itu akan menciptakan suasana yang nyaman, tenang dalam proses pembelajaran".⁷⁶

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, *skill* (kemampuan) guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif serta tidak membosankan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan fleksibel terhadap situasi dan kondisi terkait masalah dan potensi siswa. Hasilnya adalah siswa merasa senang karena suasana pembelajaran nyaman dan tenang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya menggunakan metode dalam pembelajaran.⁷⁷

Adapun pertanyaan ketiga yaitu: "Apakah bapak terlebih dahulu memahami perilaku siswa dalam pengelolaan kelas?". Jawaban guru wali kelas: "Iya, saya terlebih dahulu memahami perilaku siswa dan untuk waktu memahami perilaku siswa itu butuh waktu 1 Minggu atau 2 Minggu".⁷⁸

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Iya, dalam hal memahami perilaku siswa itu sendiri setiap siswa akan berbeda karakternya apalagi kelas ini waktu

⁷⁶Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁷⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁷⁸Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

kelas 1 ibu ada masuk juga dengan mereka, jadi ibu sudah tahu perilaku siswa dalam kelas ini.⁷⁹

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, *skill* (kemampuan) guru dalam mengelola kelas agar mudah mengatur siswa adalah dengan melakukan upaya identifikasi terkait karakter dan perilaku siswa. Proses identifikasi tersebut telah dilakukan terhadap siswa sejak dari kelas 1 selama satu sampai dua minggu. Hasilnya adalah guru lebih mudah mengatur para siswa selama proses pembelajaran karena telah memahami karakter dan perilaku siswa.

Berdasarkan indikator kompetensi kepribadian, adapun pertanyaan pertama yaitu: Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi siswa yang membuat suasana gaduh dalam proses pembelajaran?. Jawaban guru wali kelas: "Dengan cara mendekati dan berkomunikasi dengan siswa dan mencari tau penyebab timbulnya keributan".⁸⁰

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Harus tetap bersifat baik dan tidak boleh langsung memarahi siswa tanpa tahu permasalahannya".⁸¹

Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: apa yang dilakukan guru mata pelajaran dan wali kelas jika terdapat siswa membuat suasana gaduh dalam proses pembelajaran?. Jawaban siswa: "Biasanya guru akan memanggil siswa yang membuat masalah, kemudian ditanya apa

⁷⁹Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁸⁰Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁸¹Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

penyebabnya, lalu dinasihati baik-baik agar kedepannya tidak mengulangi kembali”.⁸²

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, *skill* (kemampuan) guru dalam menghadapi situasi dan kondisi kelas yang tidak kondusif dikarenakan kegaduhan yang dilakukan siswa adalah dengan kesabaran dan pendekatan secara kekeluargaan. Proses meredam situasi gaduh dilakukan guru dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu penyebab terjadinya kegaduhan, baru kemudian menyelesaikannya dengan baik. Disini guru lebih mengedapankan kesabarannya daripada emosi dengan meluapkan kemarahan kepada siswa. Dalam penyelesaian masalah tersebut, guru juga telah menunjukkan kepribadian layaknya orang tua siswa dengan cara memberi nasihat secara baik-baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilaporkan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya mengkondisikan suara terhadap suatu permasalahan.⁸³

Adapun pertanyaan kedua yaitu: “apakah ibu menunjukkan sikap yang baik terhadap siswa dalam pengelolaan kelas?”. Jawaban guru wali kelas: "Iya, itu adalah hal yang pertama yang harus saya dilakukan sebagai guru, bapak sebagai guru yang digugu dan ditiru oleh siswa, misalnya jika bapak tidak tepat waktu masuk kelas siswa akan mengikutinya juga".⁸⁴

⁸²Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁸³ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁸⁴Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Iya, Sebagai pendidik ibu harus mempunyai sikap yang baik, agar menjadi contoh terhadap siswa ".⁸⁵

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa. Jawaban siswa: "Iya baik, ketika terjadi gangguan dalam kelas ibu menegur kami dengan sikap yang baik, tidak membentak kami dengan suara yang keras".⁸⁶

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, *skill* (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan kepribadiannya adalah dengan cara menampilkan perilaku yang baik dan layak dicontoh oleh siswa. Perilaku tersebut misalnya, kedisiplinan dan keramahan. Disini guru menegaskan dirinya adalah sosok tauladan yang baik bagi siswa. Hasilnya adalah, siswa merasa nyaman dengan sikap guru yang baik dan ramah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya menunjukkan sikap yang baik pada siswa.⁸⁷

Adapun pertanyaan ketiga yaitu: sikap seperti apa yang bapak lakukan dalam menciptakan suasana kelas menjadi kondusif?. Jawaban guru wali kelas:

"Harus ada perilaku yang mempengaruhi terhadap siswa atau sikap yang bisa disegani oleh siswa dan harus banyak cara untuk belajar karena ada siswa yang tidak paham terhadap materi, jadi harus ada sistem belajar variasi dalam belajar agar tercipta kondisi belajar yang nyaman dan tenang".⁸⁸

⁸⁵Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁸⁶Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁸⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁸⁸Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Menunjukkan sikap yang baik, karena siswa dia akan mengikuti sikap gurunya jadi sebelumnya itu guru memang harus ada sikap yang baik dalam mengajar dan harus mempunyai sikap yang profesional".⁸⁹

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, *skill* (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan sikap dan perilaku baik yang harus ditampilkan adalah dengan cara menampilkan sosok yang disegani bukan ditakuti, professional, dan mampu menerapkan sistem belajar yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya kreatif dalam pengelolaan kelas.⁹⁰

Berdasarkan indikator kompetensi sosial, adapun pertanyaan pertama yaitu: Bagaimana cara bapak dalam berkomunikasi dengan siswa didalam kelas?. Jawaban guru wali kelas: "Harus menerapkan strategi tentang penyampaian materi berdiri di depan kelas atau harus berjalan-jalan kebelakang depan atau anak-anak yang maju kedepan, agar siswa mengerti terhadap materi yang disampaikan sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif ".⁹¹

⁸⁹Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁹⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁹¹Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk menjawab".⁹²

Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: apakah kalian menjalin komunikasi yang efektif dengan guru mata pelajaran dan wali kelas?. Jawaban siswa:

"Iya, komunikasi dengan guru baik. Kalau dalam belajar biasanya komunikasinya dengan tanya jawab dengan guru, kalau diluar jam pelajaran juga baik komunikasinya, misalnya menyapa guru dan kadang-kadang kami bertanya tentang tugas dan materi pelajaran".⁹³

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, *skill* (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan berkomunikasi yang baik dengan siswa adalah dengan cara menerapkan strategi penyampaian materi pelajaran secara interaktif atau tidak satu arah, berusaha membuat siswa lebih aktif, memberikan kebebasan bagi siswa untuk bertanya diluar jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.⁹⁴

Adapun pertanyaan kedua yaitu: bagaimana kondisi komunikasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung?. Jawaban guru wali kelas: "Alhamdulillah baik,

⁹²Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu, Rabu, 25 Februari 2023.

⁹³Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu, Rabu, 25 Februari 2023.

⁹⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

siswa mendengarkan materi yang saya sampaikan dan bertanya apabila tidak memahami materi yang saya sampaikan".⁹⁵

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran:

"Siswa mendengar materi yang ibu sampaikan, ada juga yang tidak mendengarkan tetapi saya akan menanyakan ulang materi yang udah saya sampai kepada siswa yang tidak mendengarkan, apabila siswa tidak bisa menjawab saya akan mendekati dan memberi nasihat agar siswa tersebut mendengar materi yang saya sampai".⁹⁶

Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: bagaimana kalian berkomunikasi dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung?. Jawaban siswa: "Komunikasi dengan guru dalam kelas baik. Biasanya setelah guru menjelaskan, kami akan ditanyai oleh guru, kemudian guru akan menanggapi hasil jawaban kami".⁹⁷

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, kondisi komunikasi guru dengan siswa berlangsung dan terjalin dengan baik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran secara interaktif yang diterapkan guru berhasil membuat siswa lebih aktif.

Adapun pertanyaan ketiga yaitu: usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif?. Jawaban guru wali kelas: "Harus

⁹⁵Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁹⁶Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu 25 Februari 2023.

⁹⁷Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu, Rabu, 25 Februari 2023.

mendekati dan bergaul dengan mereka, dan menerapkan metode yang bervariasi".⁹⁸

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi kelas".⁹⁹

Berdasarkan jawaban tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa, *skill* (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan upaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif adalah dengan cara bersosialisasi secara aktif dengan siswa dan menerapkan metode komunikasi yang bervariasi serta sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya menjalin keharmonisan dengan siswa.¹⁰⁰

Berdasarkan indikator kompetensi profesional, adapun pertanyaan pertama yaitu: apakah bapak sebelum menyampaikan materi kepada siswa bapak terlebih dahulu memahaminya?. Jawaban guru wali kelas: "Tentu harus dimengerti terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa saya. Sehingga ketika ada siswa yang bertanya bisa langsung menjawabnya".¹⁰¹

⁹⁸Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

⁹⁹Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu 25 Februari 2023.

¹⁰⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹⁰¹Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Iya biasanya ibu terlebih dahulu menguasai materi pelajaran".¹⁰²

Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: menurut kalian apakah guru mata pelajaran dan wali kelas memahami materi pelajaran yang akan diberikan kepada kalian?. Jawaban siswa:

"Memahami karena waktu guru menyampaikan materi pembelajaran kami mudah mengerti dan ketika bertanya materi yang tidak kami paham guru akan menjawab dengan baik sehingga mudah untuk kami mengerti apa yang disampaikan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran".¹⁰³

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, *skill* (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan profesionalitasnya dalam menyampaikan materi pelajaran adalah dengan cara benar-benar menguasai materi pelajaran sesuai dengan kompetensinya, sebelum menyampaikannya dalam pembelajaran. Hasilnya adalah siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Disini siswa juga menilai guru yang menyampaikan materi pelajaran telah memahaminya dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya menguasai materi pembelajaran.¹⁰⁴

Adapun pertanyaan kedua yaitu: apakah bapak dalam menyampaikan materi sesuai dengan RPP?. Jawaban guru wali kelas: "Iya, saya sesuaikan dengan

¹⁰²Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹⁰³Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹⁰⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

RPP yang telah kami buat sendiri dan tentunya harus disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas ".¹⁰⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran mengatakan bahwa: "Iya, saya menyesuaikannya dengan RPP tetapi tidak semua harus di sesuai dengan RPP, kadang-kadang suasana siswa didalam kelas tidak mendukung, jadi saya menggunakan RPP sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas".¹⁰⁶

Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: apakah kalian mengerti terhadap materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas?. Jawaban siswa: "Kami mengerti, karena guru menyampaikannya dengan jelas dan disertai dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga diajarkan dengan penyelesaian contoh-contoh soal".¹⁰⁷

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, *skill* (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan profesionalitasnya dalam menyampaikan materi pelajaran adalah dengan cara benar-benar menguasai kemampuan pembuatan perangkat mengajar terkait materi pelajaran, salah satunya adalah RPP yang disesuaikan dengan kondisi siswa didalam kelas. Hasilnya adalah siswa mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara jelas karena perencanaan yang matang oleh guru.

¹⁰⁵Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹⁰⁶Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹⁰⁷Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

Adapun pertanyaan ketiga yaitu: apakah ibu mengajar sesuai dengan bidang studinya?. Jawaban guru wali kelas: "Alhamdulillah selama ini saya selalu mengajar sesuai dengan bidang studi saya sendiri ".¹⁰⁸

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Iya, saya mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan saya sendiri ".¹⁰⁹

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, *skill* (kemampuan) guru dalam mengelola kelas terkait dengan profesionalitasnya dalam menyampaikan materi pelajaran adalah dengan cara menyesuaikan terlebih dahulu latar belakang pendidikan atau bidang studi yang ia kuasai dengan mata pelajaran yang akan ia ajarkan kepada siswa, sebelum mengajar.

2. Pelaksanaan Guru dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Data mengenai pelaksanaan guru dalam mengelola kelas pada penelitian ini dapat diketahui berdasarkan dua indikator yaitu, indikator penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dan pengendalian kondisi belajar. Data tersebut penulis peroleh melalui serangkaian kegiatan wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.

Hasil wawancara tentang pelaksanaan guru dalam mengelola kelas, diawali berdasarkan indikator penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar. Adapun pertanyaan pertama yaitu: bagaimana cara yang bapak lakukan dalam

¹⁰⁸Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹⁰⁹Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu 25 Februari 2023.

mengelola kelas agar suasana belajar kondusif?. Jawaban guru wali kelas: "Membagikan perhatian kepada semua siswa, menegur langsung siswa yang melanggar tata tertib kelas, dan membuat kelompok belajar".¹¹⁰

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Yang pertama ibu membuat kelompok belajar agar siswa bisa belajar bersama, menegur siswa yang tidak bekerja sama dalam mengerjakan tugas, menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas".¹¹¹

Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: bagaimana cara guru wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memusatkan perhatian siswa saat terjadi suasana kurang kondusif?. Jawaban siswa: "Biasanya guru menyuruh kami untuk berdiskusi dalam kelompok belajar, kemudian mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikannya. Apabila ada anggota kelompok atau kelompok yang berbuat salah akan ditegur oleh guru".¹¹²

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik. pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga dinilai sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Upaya tersebut yaitu dengan membuat kelompok belajar bagi siswa, sehingga siswa akan lebih fokus dengan belajar bersama dalam kelompoknya. Tidak hanya itu, guru juga aktif memantau aktivitas siswa, jika ada yang melanggar tata tertib

¹¹⁰Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹¹¹Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹¹²Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

maka akan menegurnya langsung, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan siswa.¹¹³

Adapun pertanyaan kedua yaitu: apa saja tindakan yang bapak buat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas?. Jawaban guru wali kelas "Tindakannya tergantung kesalahan siswa, bagi siswa yang melanggar tata tertib kelas harus membaca surat pendek didepan kelas, menegur agar tidak terjadi lagi dan membuat perjanjian".¹¹⁴

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Membuat peraturan bersama dengan siswa jika ada siswa yang terlambat masuk dalam kelas maka harus berdiri dalam kelas, dan membuat perjanjian jika terlambat masuk ke dalam kelas 5 menit akan mendapatkan C (cabut)".¹¹⁵

Adapun pertanyaan ketiga yaitu: apakah wali kelas dan guru mata pelajaran bekerja sama dalam pengelolaan kelas?. Jawaban guru wali kelas:

"Iya, saling bekerjasama jika dalam pengelolaan kelas guru mata pelajaran mendapatkan masalah tentang siswa yang melanggar peraturan kelas. Setelah guru mata pelajaran menegur dan membuat perjanjian dengan siswa tetapi siswa masih tetap melanggar peraturan maka guru mata pelajaran akan melaporkan kepada saya".¹¹⁶

¹¹³ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹¹⁴ Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹¹⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu 25 Februari 2023.

¹¹⁶ Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran:

"Iya, saya bekerja sama dalam pengelolaan kelas apabila dalam pengelolaan kelas siswa melanggar peraturan dan telah diberikan teguran 2 kali tetapi masih juga mengulangi hal sama saya sebagai guru mata pelajaran akan menyerahkan siswa tersebut kepada wali kelas agar di evaluasi ".¹¹⁷

Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa. Jawaban siswa: "Iya, semua guru yang mengajar di kelas ini selalu bekerja sama dengan wali kelas, apalagi kalau terdapat siswa yang melanggar tata tertib kelas itu selalu di laporkan ke wali kelas".¹¹⁸

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, pengelolaan kelas yang dilakukan guru dinilai sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya koordinasi antara guru wali kelas dengan guru mata pelajaran. Upaya tersebut yaitu dalam pemantauan terhadap aktivitas siswa, guru akan memberikan laporan terkait dengan pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa kepada guru wali kelasnya. Hal ini dilakukan agar upaya pembinaan selanjutnya akan lebih mudah dilakukan guru wali kelas, karena guru wali kelas memiliki wewenang yang lebih terhadap siswa yang diasuhnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis

¹¹⁷Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹¹⁸Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya memberikan contoh sebagai manajer.¹¹⁹

Adapun pertanyaan keempat yaitu: apakah ibu memberikan perhatian kepada semua siswa?. Jawaban guru wali kelas: "Iya, bapak sebagai guru tidak hanya memberikan perhatian kepada siswa yang pintar saja".¹²⁰

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Ya, saya selalu membagikan perhatian kepada semua siswa. Tidak memandang latar belakang siswa dan tidak hanya kepada siswa yang pintar saja. Semua mereka disini akan mendapatkan perlakuan yang sama".¹²¹

Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai berikut: apakah guru wali kelas dan guru mata pelajaran memberikan perhatian kepada semua siswa?. Jawaban siswa: "Iya, kami mendapat perhatian yang baik dari guru".¹²²

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, upaya memberikan perhatian guru kepada siswa sudah berjalan dengan baik. Perhatian yang diberikan guru sama kepada semua siswa, tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang dan tingkat pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis

¹¹⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹²⁰ Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹²¹ Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹²² Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya memberikan perhatian terhadap semua siswa, dan pemberian perhatian tersebut tidak memandang satu siswa yang pintar saja.¹²³

Berdasarkan indikator pengendalian kondisi belajar. Adapun pertanyaan pertama yaitu: apa saja yang bapak lakukan dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal?. Jawaban guru wali kelas: "Menunjukkan kedisiplinan yang baik, memberikan arahan yang baik dalam memberikan materi dan tugas kepada siswa".¹²⁴

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Harus menjadi panutan untuk siswa seperti datang tepat waktu kesekolah dan masuk kelas telat waktu".¹²⁵

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, upaya pengelolaan kelas yang dilakukan guru dinilai sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya guru memberikan arahan yang baik terkait materi dan tugas pelajaran, selain itu guru juga menunjukkan perilaku yang layak untuk dicontoh siswa dengan berlaku disiplin, dengan harapan siswa menjadi lebih disiplin datang tepat waktu kesekolah dan masuk kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya memberikan petunjuk yang baik dalam pengelolaan kelas.¹²⁶

¹²³ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹²⁴ Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹²⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹²⁶ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

Adapun pertanyaan kedua yaitu: bagaimana cara bapak dalam memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar tata tertib kelas?. Jawaban guru wali kelas: "Dengan cara memberi teguran langsung kepada siswa yang melanggar tata tertib kelas".¹²⁷

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Menegur siswa yang bermasalah, dan menasehati supaya tidak terjadi lagi kedepannya".¹²⁸

Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: apakah kalian mematuhi tata tertib yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran?. Jawaban siswa: "Iya, kami mematuhinya".¹²⁹

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, pengelolaan kelas yang dilakukan guru terkait dengan tata tertib di kelas dinilai sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya guru memberikan teguran langsung dengan cara yang baik kepada siswa yang bermasalah, dengan harapan perbuatan siswa tersebut tidak terulang lagi kedepannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya menegur siswa yang melanggar tata tertib.¹³⁰

¹²⁷Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹²⁸Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹²⁹Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹³⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

Adapun pertanyaan ketiga yaitu: apakah bapak memberikan *reward* kepada siswa yang mematuhi tata tertib kelas?. Jawaban guru wali kelas: "Ada, seperti memberikan pujian kepada siswa yang taat dengan tata tertib di kelas".¹³¹

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Iya, dengan memberikan pujian kepada siswa maka siswa akan merasa senang dan mereka tidak akan melanggar tata tertib kelas".¹³²

Terkait dengan jawaban dari guru wali kelas dan guru mata pelajaran tersebut, penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang serupa kepada siswa. Jawaban siswa: "Ada, guru hanya memberikan pujian".¹³³

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, pengelolaan kelas yang dilakukan guru terkait dengan pemberian *reward* kepada siswa yang patuh pada tata tertib di kelas dinilai sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya guru memberikan *reward* dalam bentuk pujian. Hasilnya adalah siswa merasa senang dengan pujian tersebut. Pemberian pujian tersebut menurut penulis merupakan langkah yang sangat baik, dengan harapan siswa yang lain akan termotivasi untuk mendapatkan *reward* tersebut dengan berperilaku taat pada tata tertib di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya memberikan *reward* kepada siswa.¹³⁴

¹³¹Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹³²Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹³³Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹³⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

Adapun pertanyaan keempat yaitu: bagaimana cara bapak lakukan untuk mencegah timbulnya perilaku siswa yang tidak baik?. Jawaban guru wali kelas: "Dengan cara melakukan interaksi yang baik, menegur dan memberi peringatan".¹³⁵

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Membuat tata tertib, menunjukkan sikap yang baik, dan menjalin komunikasi dengan baik".¹³⁶

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, pengelolaan kelas yang dilakukan guru terkait dengan pencegahan timbulnya perilaku buruk siswa dinilai sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya upaya guru membuat tata tertib di kelas yang harus dipatuhi oleh siswa, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik untuk dicontoh, menegur dan memberi peringatan, serta menjalin komunikasi yang baik kepada siswa. Upaya yang dilakukan guru tersebut menurut penulis juga merupakan langkah yang sangat baik, dengan harapan siswa akan terkontrol perilakunya dan termotivasi untuk melakukan hal yang baik, dan tercegah dari berperilaku yang yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya mencegah terjadinya tingkah laku siswa yang menyimpang.¹³⁷

¹³⁵Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹³⁶Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu 25 Februari 2023.

¹³⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

3. Hambatan Guru dalam Mengelola Kelas Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Data mengenai hambatan guru dalam mengelola kelas pada penelitian ini penulis peroleh melalui serangkaian kegiatan wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru wali kelas dan guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya. Adapun pertanyaan pertama yaitu: apa saja hambatan dalam pengelolaan kelas yang bapak hadapi?. Jawaban guru wali kelas:

"Berbicara tentang hambatan sebenarnya banyak, seperti kurangnya kesadaran siswa untuk belajar sehingga siswa tidak memerhatikan materi pembelajaran, kurangnya sarana dalam proses pembelajaran sehingga akan sulit untuk saya mengelola kelas, siswa yang sering bergantian tempat duduk".¹³⁸

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran: "Kurangnya fasilitas dalam belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar".¹³⁹

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, pengelolaan kelas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran tidak semudah yang telah direncanakan, tentunya akan timbul kendala yang dihadapi. Bentuk kendala tersebut yang biasanya dihadapi guru adalah, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam kelas, dan perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Bentuk kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas belajar siswa.

Adapun pertanyaan kedua yaitu: apa saja penyebab terjadinya kesulitan bapak dalam pengelolaan kelas?. Jawaban guru wali kelas: "Dapat disebabkan

¹³⁸Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

¹³⁹Wawancara dengan guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

oleh keadaan internal dan eksternal siswa, kadang siswa terlalu banyak pikiran ketika dalam kelas sehingga ketika proses belajar mengajar siswa tidak semangat dalam belajar dan memilih melamun didalam kelas".¹⁴⁰

Penulis selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru mata pelajaran. Jawaban guru mata pelajaran:

"Berbicara tentang kesulitan dalam pengelolaan kelas itu dapat disebabkan oleh faktor fasilitas seperti buku paket tidak cukup untuk dibagikan ke siswa, kadang metode pembelajaran yang kita berikan kurang senang terhadap siswa dan dapat disebabkan oleh siswa sendiri yang tidak mau belajar".

Berdasarkan jawaban tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa, penyebab munculnya kendala dalam pengelolaan kelas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran biasanya disebabkan oleh faktor internal siswa itu sendiri, dalam hal ini kurangnya semangat belajar siswa karena beban pikiran yang terlalu banyak, kurangnya minat belajar siswa, dan perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Penyebab lainnya adalah faktor eksternal siswa, dalam hal ini fasilitas belajar siswa berupa buku paket yang tidak cukup dan metode mengajar yang digunakan oleh guru yang tidak disukai oleh siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Skill* dan Seni Guru dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Skill dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, pertama adalah mampu menerapkan metode mengajar yang variatif. Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran, masing-

¹⁴⁰Wawancara dengan wali kelas SMA Negeri 1 Meureudu. Rabu, 25 Februari 2023.

masing metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangannya, oleh karena itu penggunaannya perlu divariasikan, agar kekurangan pada satu metode mengajar dapat ditutupi oleh kelebihan metode mengajar lainnya. Selain itu penggunaan metode mengajar tetap harus mempertimbangkan faktor-faktor lain, tujuan pembelajaran, dan kondisi siswa.¹⁴¹

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa dalam kelas. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi tersebut biasanya didahului oleh upaya identifikasi masalah dan potensi yang dimiliki siswa disekolah tersebut, setelah itu baru diterapkan. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk, sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam belajar.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Wawan Wianza, dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Paradigma Palembang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Dalam pengelolaan kelas guru akidah akhlak telah menggunakan metode secara bervariasi, yang dilihat dari guru yang menggunakan metode lebih dari 3 yaitu: metode tanya jawab, quis, bermain peran, *drill* (latihan), diskusi kelompok, dan sesekali menggunakan *video*, *audio* dan *powerpoint*, hal ini dilakukan agar siswa

¹⁴¹Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), h. 75

lebih menarik dan antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan dan dapat mengurangi gangguan-gangguan pada proses pembelajaran.¹⁴²

Skill dan seni yang kedua adalah mampu mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa. Perilaku atau tingkah laku yang dilakukan oleh siswa didalam kelas selama pembelajaran berlangsung bermacam-macam, ada yang berbicara, mengganggu teman, berjalan dan berlari, makan, tidur, dan membuat keributan lainnya. Tugas guru sebagai pengelola kelas harus mampu menertibkan dan memodifikasi tingkah laku buruk dari siswa tersebut. Perilaku yang ditargetkan untuk dimodifikasi adalah perilaku yang mengganggu seluruh kelas yang meliputi perilaku berbicara di luar gilirannya, membuat kebisingan yang tidak perlu, bermain, dan berjalan ketika belajar.¹⁴³

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa di dalam kelas. Proses identifikasi karakter dan perilaku siswa biasanya dilakukan sejak siswa tersebut duduk dikelas 1, dan dilakukan selama satu sampai dua minggu. Tujuan dari identifikasi karakter dan perilaku siswa yang dilakukan guru tersebut adalah agar memudahkan guru mengatur dan memodifikasi perilaku buruk siswa dalam pembelajaran di kelas.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Pahrul, dkk, dengan judul “Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas selama Pembelajaran *Covid-19* pada Anak Usia Dini”. Hasil

¹⁴²Wawan Wianza, Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Paradigma Palembang , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, 2017, h. 143..

¹⁴³Wicaksono, Perilaku Mengganggu di Kelas. *Jurnal Paradigma*, Vol. 15, No. 8, 2013, h. 115.

penelitiannya menunjukkan bahwa, kemampuan guru yang berhubungan dengan pengaturan orang (kondisi emosional) aspek pengaturan atau menertibkan tingkah laku anak yang sering bermain dan berjalan ketika belajar, adalah menertibkannya dengan memberikan permainan yang menarik kepada anak-anak, seperti tebak-tebakan, bernyanyi bersama, bercerita, kuis, dll. Dengan cara ini intensitas yang sering bermain dan berjalan ketika belajar sangat berkurang. Melakukannya dengan cara memberikan pujian dan hadiah kepada anak yang tenang. Secara tidak langsung anak yang sering bermain dan berjalan ketika belajar juga akan tenang karena ingin mendapatkan hadiah.¹⁴⁴

Skill dan seni yang ketiga adalah mampu mengendalikan emosi dan perasaan. Guru selain sebagai pendidik, juga berperan sebagai orang tua siswa di sekolah, sudah sepantasnya seorang guru mengedepankan kasih sayang daripada luapan emosi. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengendalikan kegaduhan di kelas. Guru diharapkan tidak mudah terpancing terhadap perilaku buruk peserta didik. Peserta didik sering kali berperilaku buruk untuk mendapatkan perhatian dari guru. Perilaku buruk yang peserta didik lakukan dapat dicegah melalui pesan-pesan non verbal atau bahasa tubuh. Misalnya, menatap dengan tajam peserta didik yang membuat gaduh.¹⁴⁵

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan mengendalikan emosi dan perasaan

¹⁴⁴Yolanda Pahrul, dkk, Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas selama Pembelajaran Covid-19 pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 3, 2022, h. 2171.

¹⁴⁵Zulfa Raesani Rozak, Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Implementasinya pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Luqman Al-Hakim Kecamatan Slawi, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES Semarang, 2019, h. 39.

terhadap kegaduhan didalam kelas akibat dari perilaku buruk siswa. Proses meredam situasi gaduh biasanya dilakukan guru dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu penyebab terjadinya kegaduhan, baru kemudian menyelesaikannya dengan baik. Guru lebih mengedepankan kesabarannya daripada emosi dengan meluapkan kemarahan kepada siswa yang berperilaku buruk. Dalam penyelesaian masalah siswa yang berperilaku buruk, guru biasanya memberikan nasihat secara baik-baik tanpa sikap memarahi, dengan harapan siswa tersebut tidak mengulangnya kembali. Tujuan dari apa yang dilakukan guru terhadap perilaku siswa yang buruk tersebut adalah agar siswa tidak ikut terpancing emosinya dan melukai perasaannya.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Nany Librianty, dengan judul “Analisis Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, dalam pengelolaan kelas, guru harus mampu memberikan teguran dengan baik kepada siswa yang mengganggu proses pembelajaran. Secara umum, keterampilan guru dalam memberikan teguran menunjukkan kategori baik. Dari data yang diperoleh ternyata 10 guru atau 83% mampu memberi teguran dengan baik, selebihnya 2 guru atau 17% mampu dengan sangat baik.¹⁴⁶

Skill dan seni yang keempat adalah mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik. Guru sebagai orang yang di gugu dan ditiru haruslah memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik dalam kegiatan rutin di sekolah,

¹⁴⁶Nany Librianty, Analisis Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 145.

seperti disiplin untuk masuk tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Sehingga secara visual, hal-hal baik yang diperlihatkan oleh guru dapat ditiru oleh siswa, dengan harapan siswa memiliki karakter, sikap, dan perilaku yang baik di dalam kelas.

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik khususnya pada siswa. Sikap dan perilaku baik yang biasanya diperlihatkan guru dengan selalu tepat waktu masuk jam pelajaran. Selain itu, dalam hal penyampaian teguran, menurut penilaian siswa, guru menunjukkan sikap yang baik. Penyampaian teguran tidak dengan cara membentak atau dengan suara keras. Tujuan dari apa yang dilakukan guru dengan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik tersebut, agar siswa terbiasa untuk bersikap dan berperilaku baik, sopan santun dan memiliki etika.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyono, dkk, dengan judul “Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di SDN 02 Banjaran Jepara”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, tujuan akhir dari kegiatan pengelolaan manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif didalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta melaksanakan tanggung jawab. Guru harus bisa menjadi model bagi peserta didik dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah,

maupun di lingkungan masyarakat. Pada kondisi ini, guru sudah menanamkan disiplin diri, guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian sopan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, berbicara dengan bahasa yang santun.¹⁴⁷

Skill dan seni yang kelima adalah mampu merencanakan pembelajaran. Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas. Merencanakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran RPP hendaknya dibuat oleh guru dapat disesuaikan dengan kondisi siswa didalam kelas, agar situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung menjadi menyenangkan, aman dan nyaman.

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, dalam pengelolaan kelas telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran dengan membuat perangkat mengajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara teknis, materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan yang telah ditetapkan didalam RPP. Bukan hanya itu, RPP yang dibuat oleh guru tersebut juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa di dalam kelas, dengan kata lain guru mampu membuat beberapa RPP yang disesuaikan. Tujuan dari membuat beberapa RPP yang disesuaikan adalah agar

¹⁴⁷Aan Widiyono, dkk, Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di SDN 02 Banjaran Jepara, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.1, No. 1, h. 59.

memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada situasi dan kondisi siswa yang tidak mendukung.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Issaura Sherly Pamela, dkk, dengan judul “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Guru selalu menyiapkan rancangan sebelum melakukan pembelajaran yaitu RPP. RPP dibuat untuk kegiatan belajar selama satu semester supaya lebih terstruktur didukung dengan strategi dan media sehingga dapat membentuk pembelajaran yang efektif.¹⁴⁸

Secara garis besar dapat penulis simpulkan bahwa, *Skill* dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, pertama adalah mampu menerapkan metode mengajar yang variatif. Kedua adalah mampu mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa. Ketiga adalah mampu mengendalikan emosi dan perasaan. Keempat adalah mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik. Kelima adalah mampu merencanakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Guru dalam Mengelola Kelas Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Pelaksanaan pengelolaan kelas merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan pembelajaran (guru) atau yang membantu kelas (siswa, ruangan) untuk dapat terlaksananya tujuan pembelajaran.¹⁴⁹ Pelaksanaan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya untuk

¹⁴⁸Issaura Sherly Pamela, dkk, Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 26.

¹⁴⁹Yuni Rachmawati, Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Kelas I Di SD Plus Al-Firdaus Surakarta Tahun 2008/2009, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, h. 10.

menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal dilakukan melalui beberapa upaya, pertama, membuat kelompok belajar siswa. Tujuan dari pembuatan kelompok belajar, agar siswa menjadi lebih fokus dengan belajar bersama dalam kelompoknya.

Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dengan membuat kelompok belajar tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan proses kelompok. Dalam pendekatan proses kelompok, kelas merupakan satu kelompok, jadi kegiatan sekolah merupakan kegiatan yang berlangsung dalam kelompok disini guru bertugas untuk menciptakan, mengembangkan, dan mempertahankan suasana kelas/kelompok yang efektif dan juga produktif. Disini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.¹⁵⁰

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Haereni, dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas dan Implikasinya bagi Perilaku Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 4 Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, langkah-langkah strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok jika proses pembelajaran yang akan dilaksanakan memakai metode kelompok. Jika tidak, guru harus tetap menjaga dan terus mengembangkan rutinitas, agar siswa tidak dibingungkan dengan gaya dan model

¹⁵⁰Tri Mulyani, *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*, (Yogyakarta: FIP, 2001), h. 67.

penugasan yang terus berubah. 2) Guru memberikan tugas kepada siswa-siswa yang sudah dibentuk kedalam beberapa kelompok. 3) Guru mengawasi siswa-siswa saat siswa mengerjakan tugas.¹⁵¹

Upaya kedua, membuat dan menegakkan tata tertib (aturan) di kelas. Tujuan dari penegakkan tata tertib (aturan) di kelas, agar sikap dan perilaku siswa dapat dikendalikan, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di kelas. Didalam tata tertib (aturan) tersebut, termasuk juga hukuman yang akan diberikan jika siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib (aturan) di kelas, dengan harapan siswa tersebut tidak mengulangi lagi perbuatannya kedepan.

Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dengan menegakkan tata tertib (aturan) di kelas tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan otoritas. Dalam pengendalian perilaku peserta didik oleh guru, dengan menegakkan peraturan, memberikan perintah, pengarahan, dan pesan, menggunakan teguran, menggunakan pengendalian dengan melakukan pendekatan, menggunakan pemisahan dan pengucilan. Disini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.¹⁵²

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahaya Wiguna dan Muhroji, dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya

¹⁵¹Haereni, Strategi Pengelolaan Kelas dan Implikasinya bagi Perilaku Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 4 Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2017, h. 53.

¹⁵²Tri Mulyani, *Pengelolaan Kelas...*, h. 67.

menunjukkan bahwa, Proses kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan sapa agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik di kelas, sehingga terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik dengan baik setelah itu guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dan memberikan informasi tata tertib yang sudah disepakati bersama dengan peserta didik. Kecuali kepada peserta didik kelas satu yang belum dapat berdiskusi dengan baik. Berbeda dengan kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, 6, mereka sudah dapat berdiskusi dengan guru kelas masing-masing mengenai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan dalam kelas karena mereka sudah mampu berkomunikasi dan berpendapat dengan baik dengan sesama teman.¹⁵³

Upaya ketiga, menjalin komunikasi antar guru. Tujuan dari upaya ketiga ini, agar informasi terkait sikap dan perilaku buruk siswa di kelas dapat disampaikan dan diterima dengan baik dikalangan guru, sehingga upaya pencegahan dan perbaikan dapat dilakukan dengan mudah. Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, biasanya guru mata pelajaran akan menyampaikan informasi terkait sikap dan perilaku buruk siswa di kelas kepada guru wali kelasnya. Guru wali kelas dari siswa yang bermasalah tersebut akan melakukan bimbingan konseling secara pribadi, jika masalahnya terlalu berat maka guru wali kelas akan berkoordinasi dengan orang tua siswa yang bersangkutan.

Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dengan menjalin komunikasi antar guru tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan buku masak. Pada pendekatan ini pengendalian perilaku

¹⁵³Dwi Cahaya Wiguna dan Muhroji, Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, h. 6528.

peserta didik berbentuk rekomendasi tentang hal-hal yang harus dilakukan atau tidak dapat dilakukan. Disini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.¹⁵⁴

Upaya keempat, memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik. Tujuan dari upaya keempat ini, agar siswa memiliki pedoman bagaimana dirinya bersikap dan berperilaku yang baik di kelas, sehingga pembelajaran di kelas menjadi kondusif. Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, biasanya guru menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan arahan yang baik, sehingga siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian, guru juga menunjukkan sikap dan perilaku disiplin dengan selalu tepat waktu ke sekolah dan masuk ke kelas mengisi jam pelajaran. Tanpa disadari, sebenarnya siswa telah mendapat pengajaran etika yang baik dan karakter disiplin dari guru.

Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dengan memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan intimidasi. Pada pendekatan ini perilaku peserta didik dilakukan dengan bentuk-bentuk intimidasi. Guru memaksa peserta didik berperilaku sesuai dengan perintah guru. Disini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.¹⁵⁵

Upaya kelima, memberikan perhatian dan *reward*. Tujuan dari upaya keempat ini, agar tercipta suasana yang harmonis dan menyenangkan antara guru

¹⁵⁴Tri Mulyani, *Pengelolaan Kelas...*, h. 67.

¹⁵⁵Tri Mulyani, *Pengelolaan Kelas...*, h. 67.

dengan siswa di kelas, sehingga pembelajaran menjadi kodusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, biasanya guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa dengan adil, tidak memandang dari segi latar belakang, tingkat pengetahuan, dan status sosial siswa. Bagi siswa yang dinilai taat dan patuh terhadap tata tertib di kelas, biasanya guru akan memberikan *reward* berupa pujian. Pemberian *reward* ini merupakan suatu bentuk penghargaan atas prestasi pribadi siswa, dengan harapan siswa yang termotivasi untuk taat dan patuh terhadap tata tertib di kelas.

Upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dengan memberikan perhatian dan *reward* tersebut termasuk dalam pendekatan pengelolaan kelas, yaitu pendekatan iklim sosio-emosional. Pada pendekatan ini pengendalian perilaku atashubungan positif antara guru dengan peserta didik. Disini pengelolaan kelas oleh guru diartikan sebagai kegiatan pengaturan siswa, sehingga kegiatan belajar siswa (proses belajar mengajar) menjadi optimal.¹⁵⁶

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Budi Purnomo dan Febliana Aulia, dengan judul “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Kondisi organisatoris kelas di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta terlihat sangat baik dengan guru yang menerapkan kedisiplinan kelas kepada para peserta didik, seperti contoh guru kelas akan memberikan *rewards* dan *punishment* kepada setiap peserta didik sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah disepakati sebelumnya. Contoh lain yaitu ketika guru sedang

¹⁵⁶Tri Mulyani, *Pengelolaan Kelas...*, h. 67.

menyelesaikan permasalahan antar peserta didik di dalam kelas, sebagai pemimpin guru akan memberikan contoh dan solusi secara organisatoris sehingga semua peserta didik memahami dan mengerti adanya perbedaan mana yang benar dan salah dalam kasus/masalah tersebut.¹⁵⁷

Secara garis besar dapat penulis simpulkan bahwa, pelaksanaan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya sudah berjalan dengan maksimal. Hal tersebut didasari oleh adanya upaya-upaya kegiatan pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan proses pembelajaran yang optimal melalui pendekatan pengelolaan kelas. Adapun upaya-upaya kegiatan pengaturan tersebut adalah, upaya kegiatan pengaturan siswa meliputi: membuat kelompok belajar siswa, membuat dan menegakkan tata tertib (aturan) di kelas, memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik, dan memberikan perhatian serta *reward*. Sedangkan upaya pengaturan guru dengan menjalin komunikasi antar guru.

3. Hambatan Guru dalam Mengelola Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Hambatan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya dalam mengelola kelas yang biasanya dihadapi, yang pertama berasal dari internal siswa itu sendiri meliputi, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar. Berdasarkan pemaparan guru dalam kegiatan wawancara, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar tersebut bisa jadi dikarenakan adanya beban pikiran yang dialami siswa tersebut. Beban pikiran ini menurut penulis sangat dimungkinkan

¹⁵⁷Budi Purnomo dan Febliana Aulia, Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 81.

mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Bentuk dari beban pikiran inipun beragam, bisa karena masalah ekonomi keluarga, kehidupan keluarga, masalah dilingkungan tempat tinggalnya, dan lain sebagainya.

Hambatan karena kurangnya kedisiplinan siswa dalam kelas, bisa saja dikarenakan pendidikan berkarakter disiplin tidak maksimal diberikan orang tua siswa tersebut dirumah. Penyebab lainnya adalah, karena dipengaruhi lingkungan disekitar tempat tinggal siswa yang mencerminkan perilaku tidak disiplin, sehingga perilaku tersebut terbawa sampai kesekolahnya dan turut pula mempengaruhi teman sekolahnya.

Hambatan karena perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Bisa saja dikarenakan kurangnya kenyamanan siswa terhadap teman sebangkunya atau dikarenakan kurangnya ketegasan dari guru dalam menetapkan tempat duduk siswa yang telah ditetapkan untuknya.

Hambatan yang berasal dari eksternal siswa dalam penelitian ini adalah kurangnya fasilitas belajar siswa. Berdasarkan pemaparan guru dalam kegiatan wawancara, fasilitas belajar siswa yang kurang dalam penelitian ini adalah dalam bentuk buku paket yang tidak cukup untuk dibagikan kepada siswa. Menurut analisa penulis, hambatan berupa buku paket ini merupakan satu bentuk kelemahan dari pihak sekolah dalam memenuhi fasilitas pendukung pembelajaran di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya.

Hasil temuan penulis tersebut diperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Kosim Abdulah, dkk, dengan judul “Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, dalam proses pelaksanaan strategi pengelolaan kelas dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan SD Negeri Sindangraja 3, SDN Gunung Kembang, dan SD Islam Al-Azhar 18 terdapat beberapa kendala, diantaranya faktor guru yang kurang menguasai materi, sedang mengalami masalah, dan lain sebagainya. Ada pula dari faktor siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga sulit dikendalikan. Selanjutnya dari faktor fasilitas sekolah yang kurang lengkap sehingga pembelajaran menjadi monoton. Kemudian dari faktor lingkungan keluarga yang kurang memotivasi siswa. Adapun beberapa masalah tersebut dalam pelaksanaannya masih bisa ditanggulangi oleh kepala, guru serta yayasan sehingga dari ketiga lembaga tersebut tidak terdapat masalah yang bersifat fatal atau mendesak.

Secara garis besar dapat penulis simpulkan bahwa, Hambatan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya terdiri dari dua sumber, pertama hambatan yang bersumber dari internal siswa meliputi, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam kelas, dan perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Sedangkan hambatan yang bersumber dari eksternal siswa yaitu, kurangnya fasilitas belajar siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. *Skill* dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya, pertama adalah mampu menerapkan metode mengajar yang variatif. Kedua adalah mampu mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa. Ketiga adalah mampu mengendalikan emosi dan perasaan. Keempat adalah mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik. Kelima adalah mampu merencanakan pembelajaran.
2. Pelaksanaan guru dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya sudah berjalan dengan maksimal. Hal tersebut didasari oleh adanya upaya-upaya kegiatan pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan proses pembelajaran yang optimal melalui pendekatan pengelolaan kelas. Adapun upaya-upaya kegiatan pengaturan tersebut adalah, upaya kegiatan pengaturan siswa meliputi: membuat kelompok belajar siswa, membuat dan menegakkan tata tertib (aturan) di kelas, memberikan arahan dan contoh perilaku yang baik, dan memberikan perhatian serta *reward*. Sedangkan upaya pengaturan guru dengan menjalin komunikasi antar guru.
3. Hambatan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya terdiri dari dua sumber, pertama hambatan yang bersumber dari

internal siswa meliputi, kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam kelas, dan perilaku siswa yang tidak konsisten pada tempat duduknya. Sedangkan hambatan yang bersumber dari eksternal siswa yaitu, kurangnya fasilitas belajar siswa.

B. Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang dianggap perlu disempurnakan. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada wali kelas dan guru mata pelajaran, diharapkan dapat meningkatkan *skill* dan seni dalam proses pembelajaran khususnya dalam pengelolaan kelas agar dapat mencapai kondisi belajar yang kondusif dan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas.
2. Bagi sekolah seharusnya lebih memerhatikan dan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan *skill* dan seni guru dalam mengelola kelas agar kedepannya lebih mampu dalam mengelola kelas.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji penelitian yang sama dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas, Kreasi Edukasi*: Pekanbaru.
- Anis Faud Dan Kandung Sapto Nugroho. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta Graha Ilmu.
- Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, & Akhmad Riandi Agusta. (2022). *Pengelolaan Kelas*, Depok: Rajawali Pers.
- Cece Wijaya. (1991) *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dede Rosyada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis: Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Pernada Media.
- Dewi Safitri. (2019). *Menjadi Guru Profesional*, Riau: Indragiri Dot Com.
- Dhita Anjelita dkk. (2021). *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas, Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang*: Bogor.
- Erwin Widiasworo. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Pres.
- Farhan Saefuddin Wahid, Yasin & Alim Mutaqi. (2021). *Manajemen Kelas*, Lakeisha: Jawa Tengah.
- H. Hamzah. (2020). *Kurikulum Dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional Jawa Tengah: pilar Nusantara*.
- Haris Nurdiansyah & Robbi Saepul Rahman. (2019). *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Diandra kreatif.
- Hoetome. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar.
- Iman Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jejen Musfah. (2017). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik Edisi Pertama*. Jakarta: kencana.
- Jusmawati, Eka Fitriana. (2019). *Manajemen Kelas Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Banten: Rizky.

- Kartini Kartono & Dalil Dula. (1987). *Kamus Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pionerjaya.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Seksus dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Lalu Abdul Halik. (2019). "*Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*".skripsi Universitas Islam Negeri Mataram.
- Lisa septia Dewi br. Ginting. (2020). *Pengelolaan Kelas*, Medan: guepedi.
- M Islah Fuadi.(2020). "*Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Aqislam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SMAN 01 Cluring*".Skripsi, Institut agama Islam negeri Jember.
- Moh.Toharudin. (2019). *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Jateng: Suharti. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakad Media Publishing: Surabaya
- Muhammad Yaikhul Alim. (2021). *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisi Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)*, Tangerang: Pascal Books.
- Mustafa dkk.(2021). *Pengelolaan Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis.
- Nana syaodih sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nandy Librianty. (2020). "*Analisis Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di Sekolah Dasar*".Jurnal Basicedu vol 4. No 1.
- Puput Fathurohman dan M Sobry Sutikno. (2017). *Strategi Melajar Mengajar*, Bandung: Refika.Aditama.
- Ricu Sidiq dkk. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, Yayasan Kita Menulis.
- Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru*: Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa timur.
- Rusman. (2018). *Manajemen Pengelolaan Kelas (pendekatan dan prosedur)*, Surabaya: UMSurabaya Publishing.

- Shiphy A. Octavia. (2012). *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, Budi Utama: Yogyakarta.
- Sudarwan Damin. (2017). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suvriadi Panggabean dkk. (2021). *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*, yayasan kita menulis.
- Suyanto, Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Utomo. (2021). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, Jawa barat: Nusaputra press .
- Wardan Khusnul. (2019). *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Budi utama.
- Yaya rusyatnasih & Liya Megawati. (2018). *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus*, Yogyakarta: Absolute Media.
- Yuliana. (2019). "Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Munawarah Palembang". Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang.
- Zikri fonna. (2020). "kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Bireuen". skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Zulqarmain, M. Shoffa Saifullah Al-faruq, & Sukatin. (2021). *Psikologi Pendidikan*, Budi Utama: Yogyakarta.

Lampiran 1: SK Penunjukan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11283 /Un.08/FTK/KP.07.6/08/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 20 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami, S.Ag, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Misbahul Jannah
NIM : 190 206 101
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi :Kemampuan Guru dalam Pengelolaan kelas di SMAN 1 Meurdue Pidie Jaya

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 Agustus 2022
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan),
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3988/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Misbahul jannah / 190206101**
Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jln. Inong bale. Lr. Durian

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Februari 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Maret
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MEUREUDU**
Jalan Iskandar Muda No. 7 Rhieng Blang Kec. Meureudu Kab. Pidie Jaya Kode Pos 24186
E-mail : sman1meureudu74@gmail.com Website : <https://sman1mrd.sch.id>



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.6/145/2023

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-3988/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023 Tanggal 15 Februari 2023 hal izin melaksanakan Penelitian, maka dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Meureudu menerangkan bahwa :

Nama : Misbahul Jannah
NIM : 190206101
Program / Jurusan : S.1 /Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2022/2023
Alamat : Jln. Inong Bale Lorong Durian Banda Aceh

Telah melakukan penelitian dan pengumpulan data pada SMA Negeri 1 Meureudu mulai tanggal 24 Februari s/d 03 Maret 2023 dalam rangka Penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Fakultas Tarbiyah dan Keguruan:

"Kemampuan Guru dalam Pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya "

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami berikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Meureudu, 03 Maret 2023
Kepala Sekolah,

H. S. Pd, M.Pd.
681231 199303 2 017

Lampiran 4: Kisi-kisi Lembar Pedoman Wawancara

**Kisi-kisi Lembar Pedoman Wawancara
Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas
Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya**

No.	Fokus Masalah	Indikator	Kode		Jumlah
			Guru	Siswa	
1	Skill dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya	1. Kompetensi Pedagogik	a), b), c)	a), b)	5
		2. Kompetensi Kepribadian	a), b), c)	a), b)	5
		3. Kompetensi Sosial	a), b), c)	a), b)	5
		4. Kompetensi Profesional	a), b), c)	a), b)	5
2	Pelaksanaan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya	1. Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar	a), b), c), d)	a), b), c)	7
		2. Pengendalian Kondisi Belajar	a), b), c), d)	a), b), c)	7
3	Hambatan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya		1		1
			2		1
Jumlah					36

Lampiran 5: Lembar Pedoman Wawancara

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Fokus Masalah : *Skill* dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Waktu : 25 - 30 Februari 2023

Narasumber : Guru Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

1. Indikator Kompetensi Pedagogik
 - a) Menurut bapak/ibu apa arti pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran?
 - b) Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan terhadap pengelolaan kelas?
 - c) Apakah bapak/ibu terlebih dahulu memahami perilaku peserta didik dalam pengelolaan kelas?
2. Indikator Kompetensi Kepribadian
 - a) Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi siswa yang membuat suasana gaduh dalam proses pembelajaran?
 - b) Apakah ibu menunjukkan sikap yang baik dalam pengelolaan kelas ?
 - c) Sikap seperti apa yang bapak/ibu lakukan dalam menciptakan suasana kelas menjadi kondusif?
3. Indikator Kompetensi Sosial
 - a) Bagaimana cara ibu dalam berkomunikasi dengan siswa di dalam kelas?
 - b) Bagaimana kondisi komunikasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung?
 - c) Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif?
4. Indikator Kompetensi Profesional
 - a) Apakah bapak/ ibu sebelum menyampaikan materi kepada siswa bapak/ibu terlebih dahulu menguasainya?
 - b) Apakah bapak/ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP?
 - c) Apakah bapak/ibu mengajar sesuai dengan bidang studinya?

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Fokus Masalah : *Skill* dan seni guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Waktu : 25 - 30 Februari 2023

Narasumber : Siswa

1. Indikator Kompetensi Pedagogik
 - a) Bagaimana pendapat siswa terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas?
 - b) Apakah kalian senang terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas?
2. Indikator Kompetensi Kepribadian
 - a) Apa yang dilakukan guru mata pelajaran dan wali kelas jika terdapat siswa membuat suasana gaduh dalam proses pembelajaran?
 - b) Apakah guru mata pelajaran dan wali kelas menunjukkan sikap yang baik dalam pengelolaan kelas?
3. Indikator Kompetensi Sosial
 - a) Apakah kalian menjalin komunikasi yang efektif dengan guru mata pelajaran dan wali kelas?
 - b) Bagaimana kalian berkomunikasi dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung?
4. Indikator Kompetensi Profesional
 - a) Menurut kalian apakah guru mata pelajaran dan wali kelas memahami materi pelajaran yang akan diberikan kepada kalian?
 - b) Apakah kalian mengerti terhadap materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas?

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Fokus Masalah : Pelaksanaan guru dalam mengelola kelas di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Waktu : 25 - 30 Februari 2023

Narasumber : Guru Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

1. Indikator Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar
 - a) Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengelola kelas agar suasana belajar kondusif?
 - b) Apa saja tindakan yang bapak buat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas?
 - c) Apakah bapak/ibu bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam mengelola kelas?
 - d) Apakah ibu memberikan perhatian kepada semua siswa?
2. Indikator Pengendalian Kondisi Belajar
 - a) Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal?
 - b) Bagaimana cara bapak/ibu memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar tata tertib kelas?
 - c) Apakah bapak/ibu memberikan reward kepada siswa yang mematuhi tata tertib kelas?
 - d) Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk mencegah timbulnya perilaku siswa yang tidak baik?

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SMA
Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Fokus Masalah : Pelaksanaan guru dalam mengelola kelas di SMA
Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Waktu : 25 - 30 Februari 2023

Narasumber : Siswa

1. Indikator Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar
 - a) Bagaimana cara guru wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memusatkan perhatian siswa saat terjadi suasana kurang kondusif?
 - b) Apakah guru wali kelas bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam mengelola kelas?
 - c) Apakah guru wali kelas dan guru mata pelajaran memberikan perhatian kepada semua siswa?
2. Indikator Pengendalian Kondisi Belajar
 - a) Apakah siswa mematuhi tata tertib yang diterapkan dalam proses pembelajaran ?
 - b) Apakah siswa diberikan reward kepada oleh guru wali kelas dan guru mata pelajaran yang mematuhi tata tertib kelas?

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SMA
Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Fokus Masalah : Hambatan guru dalam mengelola kelas di SMA
Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

Waktu : 25 - 30 Februari 2023

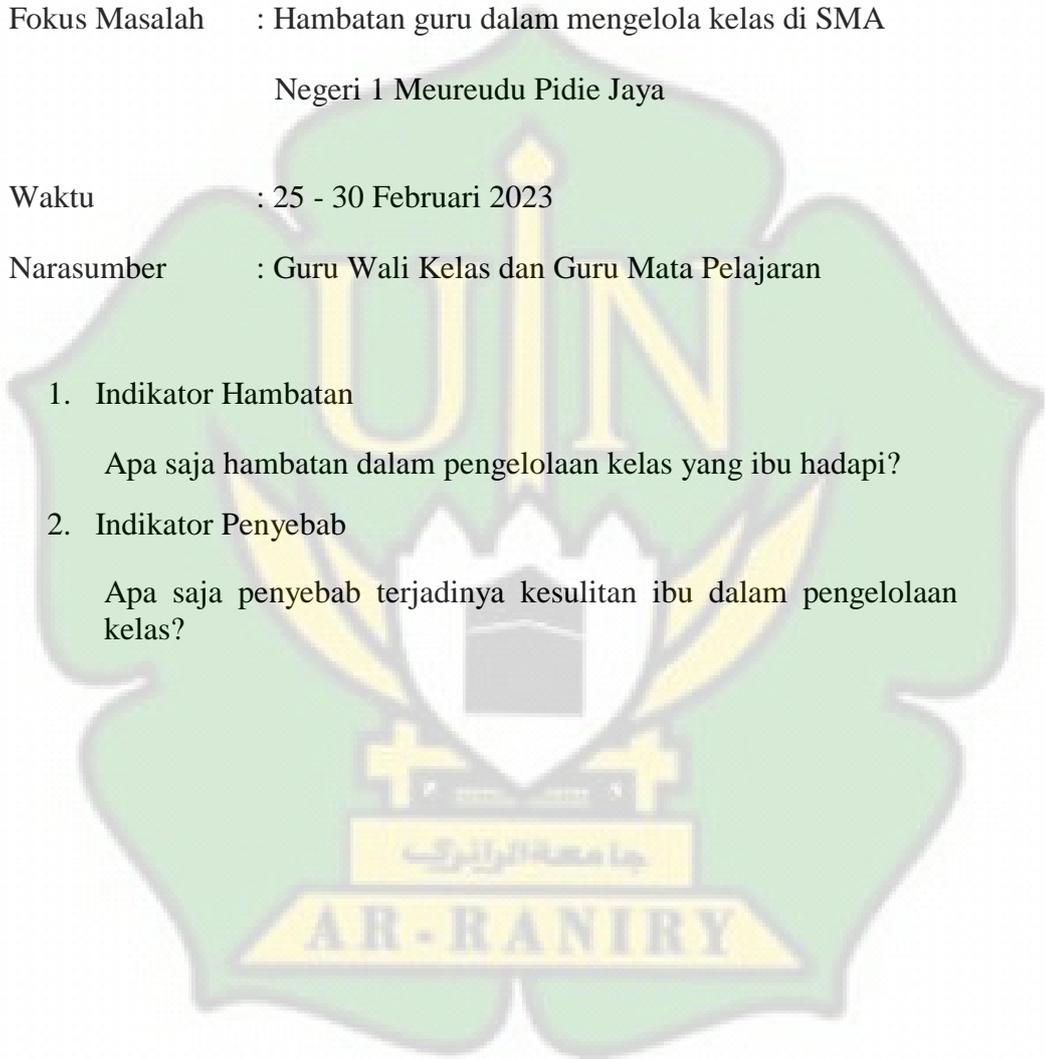
Narasumber : Guru Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

1. Indikator Hambatan

Apa saja hambatan dalam pengelolaan kelas yang ibu hadapi?

2. Indikator Penyebab

Apa saja penyebab terjadinya kesulitan ibu dalam pengelolaan kelas?

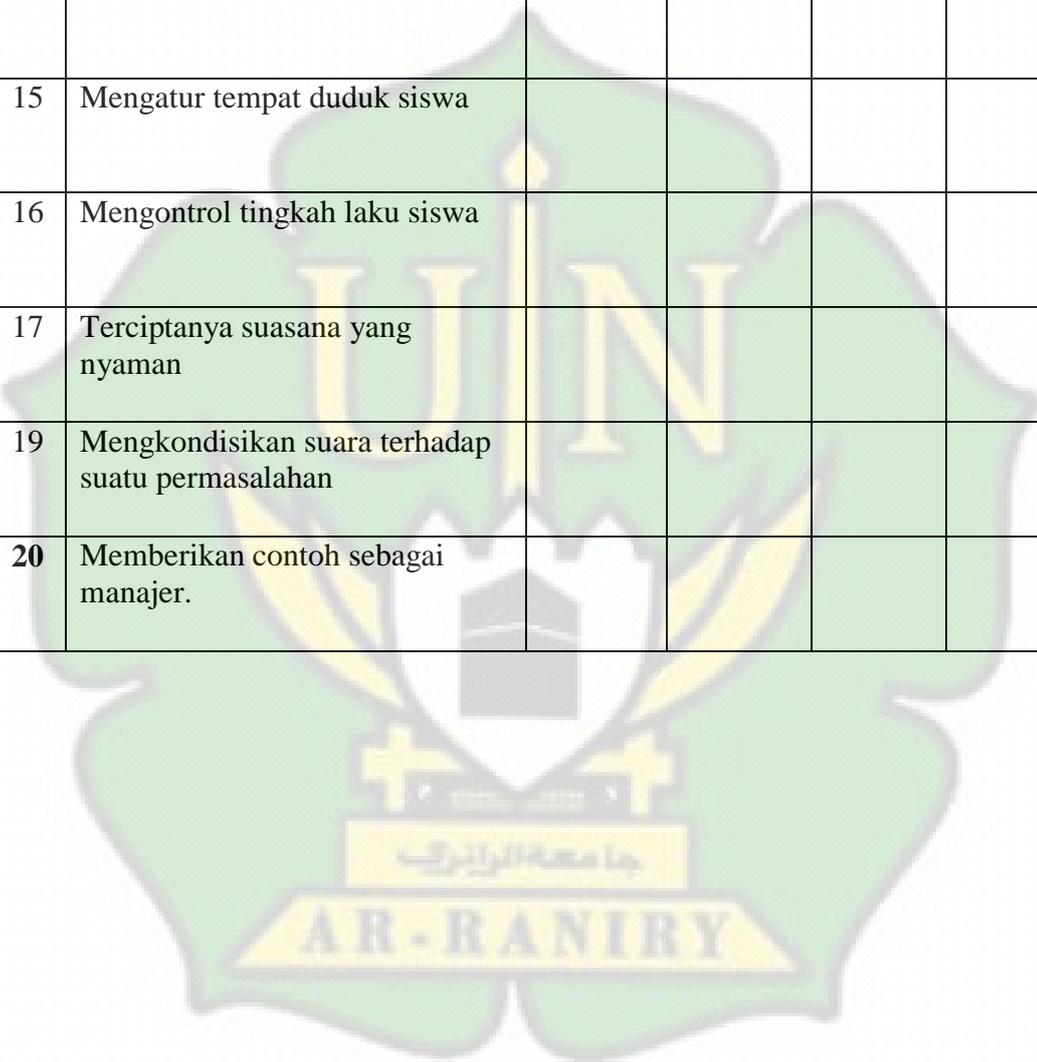


Lampiran 6: Lembar Observasi

Lembar Observasi
Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas
di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya

No.	Aspek Yang Diamati	Pilihan <i>Check List</i>			
		Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1	Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru				
2	Guru menggunakan metode dalam pembelajaran				
3	Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal				
4	Mencegah terjadinya tingkah laku siswa yang menyimpang				
5	Membuat tata tertib kelas				
6	Menjalin keharmonisan dengan siswa				
7	Menegur siswa yang melanggar tata tertib				
8	Menunjukkan sikap yang baik pada siswa				
9	Memberikan perhatian terhadap semua siswa				
10	Membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan siswa				
11	Tidak memandang satu siswa yang pintar saja				

12	Memberikan petunjuk yang baik dalam pengelolaan kelas				
13	Pemberian reward kepada siswa				
14	Kreatif dalam pengelolaan kelas				
15	Mengatur tempat duduk siswa				
16	Mengontrol tingkah laku siswa				
17	Terciptanya suasana yang nyaman				
19	Mengkondisikan suara terhadap suatu permasalahan				
20	Memberikan contoh sebagai manajer.				



Lampiran 7: Hasil Observasi

**Pendoman Instrumen Observasi Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas
Di SMA Negeri 1 Meureudu Pidie Jaya**

No	Aspek yang di amati	Cek list			
		Ada	Tidak ada	Baik	Kurang baik
1.	Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru	✓			
2.	Guru menggunakan metode dalam pembelajaran	✓			
3.	Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal			✓	
4.	Mencegah terjadinya tingkah laku siswa yang menyimpang			✓	
5.	Membuat tata tertib kelas	✓			
6.	Menjalin keharmonisan dengan siswa	✓			
7.	Menegur siswa yang melanggar tata tertib	✓			
8.	Menunjukkan sikap yang baik pada siswa	✓			
9.	Memberikan perhatian terhadap semua siswa			✓	
10.	Membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan siswa	✓			
11.	Tidak memandang satu siswa yang pintar saja			✓	
12.	Memberikan petunjuk yang baik dalam pengelolaan kelas	✓			

13.	Pemberian reward kepada siswa	✓	✓		
14.	Kreatif dalam pengelolaan kelas			✓	
15.	Menguasai materi pembelajaran	✓		✓	
16.	Menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa	✓			
17.	Terciptanya suasana yang nyaman	✓			
19	Mengkondisikan suara terhadap suatu permasalahan	✓			
20.	Memberikan contoh sebagai manajer.			✓	

Disetujui Oleh:

Nurussalami, M. Pd.
NIP. 197902162014112001



Lampiran 8: Foto Kegiatan Penelitian



Kondisi Siswa Didalam Kelas



Siswa Sedang Mendengarkan Guru Menjelaskan